

**UPAYA GURU DALAM MENANGANI MASALAH AKHLAK
SISWI KELAS III ALIYAH DI PONDOK PESANTREN
ALI BAHARUDDIN DESA BULUSONIK KEC. BARUMUN
KAB. PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

HOTLENNI HASIBUAN

NIM. 2120100199

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**UPAYA GURU DALAM MENANGANI MASALAH AKHLAK
SISWI KELAS III ALIYAH DI PONDOK PESANTREN
ALI BAHARUDDIN DESA BULUSONIK
KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

HOTLENNI HASIBUAN

NIM. 2120100199

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**UPAYA GURU DALAM MENANGANI MASALAH AKHLAK
SISWI KELAS III ALIYAH DI PONDOK PESANTREN
ALI BAHARUDDIN DESA BULUSONIK
KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

HOTLENNI HASIBUAN

NIM. 2120100199

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II

Sakinah Siregar, M. Pd
NIP. 199301052020122010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Hotlenni Hasibuan
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, Mei 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Hotlenni Hasibuan yang berjudul "**UPAYA GURU DALAM MENANGANI MASALAH AKHLAK SISWI KELAS III ALIYAH DI PONDOK PESANTREN ALI BAHARUDDIN DESA BULUSONIK KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I

Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II

Sakinah Sitregar, M.Pd
NIP. 199301052020122010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwasaya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Hotlenni Hasibuan
NIM : 2120100199
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Menangani Masalah Akhlak Siswi
Kelas 3 Aliyah Di Ponpes Ali Baharuddin Desa
Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang
Lawas.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa
meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN
Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari
terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia
menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014
tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar
akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan
ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 64 AguS/2025

Saya yang Menyatakan,



Hotlenni Hasibuan
NIM. 2120100199

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Hotlenni Hasibuan
NIM : 2120100199
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "UPAYA GURU DALAM MENANGANI MASALAH AKHLAK SISWI KELAS 3 ALIYAH DI PONPES ALI BAHARUDDIN DESA BULUSONIK KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS." Dengan Hak Bebas Royalty Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 2025



Hotlenni Hasibuan
NIM. 2120100199

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hotlenni Hasibuan
NIM : 2120100199
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Hapung Torop, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan,
Pembuat Pernyataan

2025



Hotlenni Hasibuan
NIM. 2120100199



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sungai Tengah 22735
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Hotlenni Hacibuan
NIM : 2120100199
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Menangani Masalah Akhlak Siswi Kelas III
Aiiyah Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Buiusonik
Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas

Ketua

Dr. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Sekretaris

Irdia Suriani, M.Pd
NIP. 19880815 202521 2 008

Anggota

Dr. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Irdia Suriani, M.Pd
NIP. 19880815 202521 2 008

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 199301055 202012 2 010

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 13 Agustus 2025
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/82,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : / Pujiann



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Menangani Masalah Akhlak Siswi Kelas 3 Aliyah di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Nama : Hotleuni Hasibuan

NIM : 2120100199

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Indri Hilda, M.Si
NIP. 197009202000032002

ABSTRAK

Nama : Hotlenni Hasibuan

NIM : 2120100199

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Menangani Masalah Akhlak Siswi Kelas III Aliyah Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Tahun : 2025

Latar belakang masalah penelitian ini adalah menangani masalah akhlak siswi dalam kurang mengikuti sholat berjamaah, tidak mentaati peraturan, tidak menghormati guru dan melakukan *bullying* dan berkelahi. Adapun rumusa masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Guru Dalam Menangani Masalah Akhlak Siswi Kelas III Aliyah Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui upaya guru dalam menangani masalah akhlak siswi kelas III aliyah Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan secara deskriptif dengan menggunakan *field research* dilapangan dan pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan (interview) dan dokumentasi. Sumber data adalah primer dan skunder. Analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah upaya guru dalam menangani masalah akhlak siswi kelas III aliyah dengan berbagai cara seperti: memberi bimbingan, memberi hukuman, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, mengadakan lomba. Kesimpulan dengan strategi tersebut dapat menangani masalah akhlak siswi

Kata Kunci: Upaya, Guru, Menangani Masalah, Akhlak

ABSTRACT

Name : Hotlenni Hasibuan
NIM : 2120100199
Thesis Title : Efforts of Teachers in Addressing Moral Issues of 3rd Grade Female Students at Ali Baharuddin Islamic Boarding School, Bulusonik Village, Barumun District, Padang Lawas Regency.
Year : 2025

The background of this research is to address the moral issues of female students, including their non-participation in congregational prayers, non-compliance with regulations, disrespect towards teachers, as well as bullying and fighting. The research problem is formulated as follows: How do teachers address the moral issues of 3rd-year female students at Pondok Pesantren Ali Baharuddin in Bulusonik Village, Barumun District, Padang Lawas Regency. The aim of this research is to identify the efforts made by teachers in handling the moral issues of these students. The methodology employed in this research is a qualitative approach, which provides a descriptive analysis through field research. Data collection methods include observation, interviews, and documentation, with sources being both primary and secondary. Data analysis involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that teachers address the moral issues of 3rd-year female students through various strategies, such as providing guidance, administering punishments, organizing extracurricular activities, and encouraging participation in competitions. In conclusion, these strategies effectively help resolve the moral issues faced by the students.

Keywords: *Efforts, Teacher, Addressing Issues, Morals*

ملخص

الإسم: خط لني

رقم القيد: ٢١٢٠١٠٠١٩٩

الموضوع: جهود المعلم في التعامل مع المشاكل الأخلاقية لطلاب الصف الثالث الثانوي في قرية بونبيس على بحر الدين بولوسونيك في منطقة بارومون الفرعية في مقاطعة بادانغ لاوس

السنة: ٢٠٢٥

تتمثل مشكلة البحث في معالجة القضايا الأخلاقية للطالبات اللاتي لا يحضرن صلاة الجمعة، ويخالفن القواعد، ويقللن احترام المعلمات، وينحرطن في التنمّر والشجار. وتتمثل مشكلة البحث في: "كيف يعالج المعلمون القضايا الأخلاقية لطلاب الصف الثالث الابتدائي في مدرسة علي بحر الدين الإسلامية الداخلية، قرية بولوسونيك، مقاطعة بارومون، مقاطعة بادانغ لاوس؟" تهدف هذه الدراسة إلى تحديد جهود المعلمين في معالجة القضايا الأخلاقية لدى طالبات الصف الثالث الابتدائي في مدرسة علي بحر الدين الإسلامية الداخلية، قرية بولوسونيك، مقاطعة بارومون، مقاطعة بادانغ لاوس. المنهجية المستخدمة في هذه الدراسة هي منهج نوعي، باستخدام مناهج وصفية وبحث ميداني. تضمن جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. كانت مصادر البيانات أولية وثانوية. استخدم تحليل البيانات أساليب الاختزال والعرض والاستنتاج. توضح نتائج هذه الدراسة جهود المعلمين في معالجة القضايا الأخلاقية لدى طالبات الصف الثالث الابتدائي من خلال أساليب مختلفة، مثل التوجيه، وفرض العقوبات، وتنظيم الأنشطة اللامنهجية، والمشاركة في المسابقات. وخلصت الدراسة إلى أن هذه الاستراتيجيات قادرة على معالجة القضايا الأخلاقية لدى الطالبات.

الكلمات المفتاحية: الجهود، المعلمون، معالجة المشكلات، الأخلاق

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Alhamdulillah,

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan waktu dan kesehatan dan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi ini berjudul: "**Upaya Guru Dalam Menangani Masalah Akhlak Siswi Kelas III Aliyah Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**". Ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (UIN SYAHADA) Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Selaku Pembimbing I dan Ibu Sakinah Siregar, M.Pd. Selaku Pembimbing II telah menyempatkan waktunya untuk menelaah dari Bab per Bab dalam pembuatan skripsi ini serta membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Selaku Rektor UIN SYAHADAH Padangsidimpuan, Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADAH Padangsidimpuan.

3. Bapak Dr. Abbdusima Nasution, M.A. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Dosen Penasihat Akademik
4. Bapak Kepala Sekolah Faqih Faisal Haris Harahap, S.Pd. I, Selaku Mudir Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian
5. Teristimewa kepada ayahanda cinta pertamaku Muhammad Nuh Hasibuan dan Syurgaku ibunda tersayang Maslaini Nasution, Dengan hati yang penuh rasa syukur, aku ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Kalian telah berjuang tanpa henti, mengorbankan segalanya demi masa depanku. Tanpa memikirkan diri sendiri, kalian selalu ada untukku, memberikan yang terbaik dalam setiap langkahku. Kasih sayang yang tulus, motivasi yang tak pernah padam, dan doa yang selalu mengiringi perjalanan ini membuatku mampu menyelesaikan studi hingga sarjana. Namun, di balik semua itu, ada pengorbanan yang tak terungkapkan oleh kata-kata. Setiap tetes keringat dan air mata yang kalian curahkan adalah kenangan berharga yang akan selalu aku ingat. Sekarang, saat aku melangkah menuju masa depan, rasa rindu ini menghimpit dada rindu akan pelukan hangat dan nasihat bijak dari kalian. Aku berjanji akan membawa setiap harapan dan cinta kalian di dalam hatiku. Terima kasih, Ayah dan Uma, untuk segala sesuatu. Kalian adalah sumber inspirasiku, dan aku akan selalu mencintai kalian.

6. Terutuk saudara/i saya M. Ali Guntur Halomoan Hasibuan, Hotmarida Hasibuan, Lannida Hasibuan, Lumanna Sari Hasibuan, Annur Sawijah Hasibuan, Minni Khoiriah Hasibuan yang senantiasa memberikan do'a disetiap waktu, selalu menyemangati peneliti di saat jatuh, memberikan nasehat, motivasi yang baik dan moral maupun material dalam setiap langkah hidup peneliti.

7. Terkhusus teman terbaik sahabat saya Marito Putri Hasibuan terima kasih telah menemani dan memberikan dukungan selama ini.

Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. *Aamiin ya Robbal alamin.*

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah peneliti berserah diri atas segala usaha dan do'a dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Padangsidimpuan, Juni 2025
Peneliti

Hotlenni Hasibuan
NIM: 2120100199

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	NamaHuru f Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	H	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanya
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ڽ	Nun	N	En
ۉ	Wau	W	We
ۼ	Ha	H	Ha
܍	Hamzah	..’..	Apostrof

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
܍	Dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan taraharkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
܍.....	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan i
..... ܍	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
..... ܍.....!	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	<u>a</u>	a dan garis atas
....,܍	<i>Kasrah</i> dan ya	<u>i</u>	I dan garis di bawah

..... ^۹	<i>Dommah</i> dan wau	<u>u</u>	u dan garis di atas
--------------------	-----------------------	----------	---------------------

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta marbutah hidup, yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati, yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tamar butah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah itu*.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ↴. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/

diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

G. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fī'l*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kerensmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian akhlak	11
2. Macam-macam akhlak.....	13
3. Ruang lingkup akhlak.....	16
4. Karakteristik akhlak.....	22
5. Ruang lingkup pembahasan akhlak	22
6. Fungsi akhlak dalam kehidupan	24
7. Guru	26
8. Karakteristik Guru	27
9. Ciri-ciri Guru	27
10. Peran-peran Guru.....	28
B. Penelitian Terdahulu.....	31

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Sumber Data Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	38
F. Teknis Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	43
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ali Baharuddin.....	43
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ali Baharuddin	45
3. Keadaan Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Ali Baharuddin	45
4. Keadaan Siswa Pondok Pesantren Ali Baharuddin	47
5. Keadaan Fasilitas Pondok Pesantren Ali Baharuddin.....	48
6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ali Baharuddin.....	50
B. Temuan Khusus	51
1. Upaya Guru dalam Menangani Masalah Akhlak Siswi Kelas III Aliyah Di Pondok Pesantren Ali Baharuddi Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	51
C. Analisis Hasil Penelitian.....	65
D. Keterbatasan Penelitian	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran	68

DAFTAR PUSTAKA**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Keadaan Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Ali Baharuddin	46
Tabel IV. 2 Keadaan Siswa Pondok Pesantren Ali Baharuddin	47
Tabel IV. 3 Keadaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Ali Baharudin	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas T.A 2024/2025	50
Gambar 4.2	Pelaksanaan memberi bimbingan kepada siswa/i dan dilaksanakan sekali sebulan	52
Gambar 4.3	Pelaksanaan memberi bimbingan kepada siswa/i dan dilaksanakan setiap hari	52
Gambar 4.4	Pelaksanaan memberi hukuman beserta peraturan asrama	54
Gambar 4.5	Pelaksanaan kegiatan mengadakan ceramah.....	56
Gambar 4.6	Pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler senam	59
Gambar 4.7	Pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler nasyid	61
Gambar 4.8	Pelaksanaan kegiatan mengikuti perlombaan	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam bahasa Arab disebut "*Tarbiyah*", dengan kata dasar, *Yarbu*, atau *Rabba'an*, yang berarti berkembang dan berkembang. Pendidikan juga dapat didefinisikan secara sempit sebagai tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan.

Karena kata *rabb* (ilahi) dan *murabbi* (pendidik) berasal dari istilah yang sama, kata *tarbiyah* berasal dari kata Arab *rabb*, yang dapat berarti banyak hal tergantung pada konteksnya, tetapi makna utamanya adalah menumbuhkan, mengembangkan, mengelola, dan melestarikan prinsip kelestarian.¹

Menurut bahasa, kata akhlak berasal dari kata *khuluqun*, yang berarti budi pekerti, tabiat, atau tingkah laku. Karena akhlak pada dasarnya merupakan sifat yang sudah ada dalam diri manusia, setiap orang pasti memiliki. Di era modern, anak-anak memiliki banyak masalah moral, etika, dan akhlak. Misalnya, mereka salah memilih pergaulan, tidak sopan terhadap orang tua dan guru, dan sebagainya.

Pendidikan akhlak pasti memengaruhi pembentukan karakter ini. Ada faktor yang mendukung, seperti respons positif dari pemerintah dan dukungan orang tua dan sekolah yang bersangkutan, dan faktor yang menghambat, seperti kurangnya kerja sama guru, orang tua. Pendidikan akhlak merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter anak karena nilai-nilai agama

¹ Aldila Winda Pramita, Candra Nugraha Lubis, Novira Aulia, Ghaeijsa Zahira Sopha, Hakikat Pendidikan Islam: *Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib*', *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 1 (2023), hlm. 83–89.

ditanamkan pada anak-anak, diajarkan perilaku yang baik, dan dibentuk sikap dan prinsip moral yang teguh. Akhlak sebagai tindakan moral memiliki peran yang saling melengkapi dan mempengaruhi perkembangan individu.

Pendidikan di pondok pesantren memiliki tujuan yang luhur, yakni membentuk karakter dan akhlak santri. Namun sering kali ditemukan tantangan yang signifikan, terutama dikalangan siswi kelas III aliyah. Kejemuhan terhadap lingkungan pesantren, perilaku melanggar peraturan, kurang melaksanakan sholat berjamaah, bulli kepada adek kelas dalam bentuk mengejek fisik dan berkelahi antara mereka sehingga dalam kelas tidak akur padahal ketika akhir perlu menciptakan ruangan yang kompak.²

Kasus-kasus ini menunjukkan bahwa beberapa siswi merasa tertekan dengan aturan yang berlaku, sehingga mereka mencoba untuk mengatasi rasa bosan dengan cara yang tidak konstruktif. Selain itu, konflik antara guru dan murid juga menjadi sorotan atau disebut melawan kepada guru. Ketidak patuhan terhadap arahan guru sering kali muncul akibat ambisi dan keinginan yang berbeda. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan baru dalam pendidikan moral dan penanaman nilai-nilai akhlak yang lebih efektif.

Sebagai pendidik, peran guru sangat penting dalam membina karakter santri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan pelanggaran peraturan di pondok pesantren, serta mencari solusi untuk meningkatkan pendidikan moral dan akhlak dikalangan siswi. Diharapkan, dengan pemahaman yang lebih baik tentang

² Oservasi, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 29 Desember 2024.

tantangan ini, dapat dikembangkan strategi yang lebih efektif dalam mendidik dan membimbing santri ke arah yang lebih positif.³

Saat ini, anak-anak menghadapi masalah yang semakin kompleks dan beragam. Perilaku dan prinsip-prinsip yang dianut oleh anak-anak seringkali dipengaruhi oleh tekanan sosial, faktor lingkungan, dan pengaruh media massa yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan akhlak sangat penting untuk memberi anak-anak landasan moral yang kuat untuk menghadapi berbagai situasi dan godaan negatif yang ada di sekitar mereka. Pendidikan akhlak juga memiliki dampak yang luas pada kehidupan anak-anak dalam keluarga, memberi mereka landasan yang kokoh untuk memahami prinsip-prinsip moral dan etika. Pendidikan akhlak dapat dimasukkan ke dalam pelajaran agama atau karakter di sekolah. Selain itu, masyarakat dapat berpartisipasi dalam pendidikan ini dalam membangun karakter anak-anak, seperti melalui aktivitas sosial dan komitmen terhadap masyarakat.

Akhhlak adalah sifat yang sudah ada dalam diri seseorang yang dapat muncul secara spontan dalam tingkah laku atau perbuatan mereka. Jika tindakan spontan itu baik, itu disebut *akhhlakul karimah* jika itu buruk, itu disebut *akhhlakul madzumah*. Didasarkan pada pengertian ini, kita dapat mengatakan bahwa akhlak adalah upaya untuk mengenal dan mengimani Allah SWT dengan tujuan untuk mewujudkannya dalam perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang terdapat dalam surat An-Nisa ayat 9:

³ Observasi, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, tanggal 30 Desember 2024.

وَلِيَخْشَى الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلَيَتَقَوَّا
اللَّهُ وَلِيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.*⁴

Sumber dari dasar akhlak adalah ajaran agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, yang merupakan pedoman hidup bagi umat Islam dan memberikan standar dan ukuran untuk baik dan buruknya perbuatan manusia. Pendidikan Akhlak untuk Pembentukan Karakter dapat dipahami sebagai pembentukan, penerapan, dan kinerja institusi pendidikan karena setiap momentum yang terjadi di dunia pendidikan dapat digunakan sebagai wadah untuk menanamkan karakter yang bermanfaat bagi kehidupan siswa. Dengan kata lain, setiap pelajaran yang diberikan akan memiliki tujuan dan penanaman akhlak siswa pada diri siswa.⁵

Karakteristik siswa dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Karakteristik adalah sifat yang di bawa dari genetika atau sosial psikologis. Untuk memahami keadaan siswa, khususnya di kelas III aliyah, guru harus memahami karakteristik siswi dan peran pembelajaran dasar.

Peran guru dalam membina akhlak siswa adalah sebagai motivator dan orang tua kedua bagi mereka. Guru selalu memberi nasehat, menegur, dan memberi peringatan kepada siswa yang melanggar baik aturan sekolah maupun aturan agama. Peran ini merupakan komponen penting dari proses pendidikan dan

⁴ Departemen Agama Ri, *Syamil Alquran Dan Terjamah*, (Jakarta:Syigma, 2009). Hlm. 78.

⁵ Miftahul Jannah, ‘Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa’, *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4.2 (2020), hlm. 237.

merupakan bagian dari aktivitas belajar mengajar. Karena guru bekerja sama dengan orang tua dan kepala sekolah.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti melihat bahwa akhlak siswa kepada guru dan teman-temannya sering terjadi masalah karena itu guru berperan penting dalam menangani masalah akhlak, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “**Upaya Guru Dalam Menangani Masalah Akhlak Siswi Kelas III Aliyah Di Pondok Pesantren Ali Baharuddi Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

B. Fokus Masalah

Guna mempermudah pembahasan dalam penelitian ini agar pembahasannya tidak melebar ke hal-hal yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta penelitian dapat dilaksanakannya dengan baik dan terarah maka masalah yang perlu difokuskan dalam penelitian ini adalah tentang Upaya Guru Dalam Menangani Masalah Akhlak Siswi Kelas III Aliyah Di Pondok Pesantre Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman atas judul diatas, maka perlu dilakukan batasan istilah yang dimana berfokus pada Upaya Guru Dalam Menangani Masalah Akhlak Siswi Kelas III Aliyah Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁶ Rosna Leli Harahap, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mts Swasta Al-Ulum Medan’, *Skripsi*, 2018.hlm. 18.

Adapun batasan istilah pada Upaya Guru Dalam Menangani Masalah Akhlak Siswi Kelas III Aliyah Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

1. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "upaya" dapat didefinisikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau memperbaiki keadaan yang ada. Seringkali, upaya dilakukan untuk menanggapi atau menyelesaikan masalah atau tantangan yang dihadapi. Contoh upaya untuk menangani masalah akhlak siswa, meningkatkan moral siswa, meningkatkan pendidikan moral, dan sebagainya. Ini dapat dilakukan oleh seseorang, kelompok, organisasi, atau pemerintah. Upaya juga berarti akal, dan ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, atau menemukan solusi.⁷

2. Guru

Orang yang mengajar sebagai pekerjaan atau sumber penghasilan disebut guru. Dalam bahasa Arab, guru disebut *mu'allima/ah ustaz/ah*, yang berarti orang yang mengajar. Guru adalah orang yang bekerja sebagai guru dan bertanggung jawab untuk membimbing, mengajar, dan mengarahkan siswa atau murid selama proses belajar. Sebagai hamba Allah yang diberi amanat untuk memimpin atau menguasai, termasuk guru, seseorang harus bertanggung jawab. Sebagaimana Nabi Besabda:

⁷ Fikriansyah, Rini Setiawati, and Maya Gita Nuraini, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus', *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2.1 (2023), hlm. 73–90.

عَنْ إِبْرَاهِيمَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّكُمْ مَسْعُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ: فَالإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْعُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ، وَهُوَ مَسْؤُلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالمرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجَهَا وَهِيَ مَسْؤُلَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَهُوَ مَسْؤُلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ . حَدِيثٌ صَحِيفٌ روَاهُ الْخَمْسَةُ

Artinya: Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." Aku menduga Ibnu 'Umar menyebutkan: "Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya (H.R. Bukhori).⁸

Sebagai pemegang amanat profesi mulia ini, seorang guru memiliki kewajiban untuk memimpin dan melayani siswanya dengan sebaik mungkin karena mereka akan dimintai pertanggung jawaban pada akhirnya. Sebagai orang tua kedua dan bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka, pendidik atau guru harus bertanggung jawab atas sikap, tingkah laku, dan tindakan anak-anak mereka. Guru juga dapat bertindak sebagai mentor atau teladan bagi siswa mereka, membantu mereka mengembangkan sikap dan karakter. Karena mereka adalah aktor utama dalam proses pembelajaran, guru

⁸ Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al- Bukhari Sahih Al-Bukhari, Kitab: Jum'at Bab Salat Jumat di Desa dan Kota, No. Hadis: 844 (Beirut: Dar as-abutt), 139.

memiliki peran penting dalam menentukan corak, prosedur, dan keberhasilan pembelajaran.⁹

3. Masalah Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, dan di indonesiakan sebagai perangai atau kesopanan. Secara bahasa, akhlak dapat didefinisikan sebagai budi pekerti, watak, dan perangai.¹⁰ Akhlak adalah kombinasi dari lahir dan batin. Seseorang dikatakan berakhlek jika perlakunya selaras dengan sifat lahir dan batinnya.

Adapun masalah akhlak yang sering terjadi di pondok pesantren yaitu: *bullying*, melanggar aturan pesantren, melawan *ustadz/ah*, kurang mengikuti sholat berjamaah, dan berantam sesama mereka. Dalam membina akhlak santri/yah, *ustadz/ah* dapat menggunakan metode keteladanan pembiasaan, nasehat dan hukuman. Karena akhlak siswa merujuk pada perilaku moral dan etika yang ditunjukkan siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik di pesantren maupun di luar pesantren. Tujuan dari pengembangan akhlak yang baik dalam pendidikan adalah agar siswa menjadi orang yang bertanggung jawab, jujur, hormat, dan memiliki etika sosial yang baik.

Akhlek adalah keadaan jiwa di mana seseorang bertindak tanpa berpikir. Akhlak yang baik adalah keadaan jiwa yang mendorong timbulnya perbuatan baik secara spontan. Oleh karena itu, manusia dapat berusaha untuk mengubah sifat kejiwaan pembawaan fitrahnya yang tidak baik menjadi sifat

⁹ Ilyas Yasin, Guru Profesional, Mutu Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran, *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3.1 (2022), hlm. 61–66.

¹⁰ Hestu Nugroho Warasto, Pembentukan Akhlak Siswa, *Jurnal Mandiri*, 2.1 (2018), hlm. 65–86.

yang baik.¹¹ Pendidikan karakter harus diberikan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan yang konsisten, baik di kelas maupun dalam kehidupan sosial siswa.¹²

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka untuk lebih mengarahkan penelitian permasalahan dalam skripsi ini ialah Bagaimana Upaya Guru Dalam Menangani Masalah Akhlak Siswi Kelas III Aliyah Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian skripsi ini ialah Untuk mengetahui Upaya Guru Dalam Menangani Masalah Akhlak Siswi Kelas III Aliyah Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan beberapa manfaat kepada pembacanya, yakni manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teroritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis akan menambah *khazanah* keilmuan tentang Upaya Guru Dalam Menangani Masalah Siswa.

¹¹ Mohammad Ramli and Della Noer Zamzami, Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih, *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5.2 (2022), hlm. 208–20.

¹² Salamah Eka Susanti, Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona, *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3.1 (2022), hlm. 10–17.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan khususnya bagi guru dalam menangani masalah siswi kelas III aliyah di pondok pesantren Ali Baharuddin desa bulusonik kecamatan barumun kabupaten padang lawas.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengarahkan siswa supaya tidak berbuat buruk. dalam kehidupan di sekolah maupun diluar sekolah.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam menangani masalah siswi kelas III aliyah di pondok Pesantren Ali Baharuddin desa bulusonik kecamatan barumun kabupaten padang lawas.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk mengimplemesntasikan penelitian yang diperoleh di bangku kuliah.
- 2) Untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajia Teori

1. Pengertian Ahklak

Menurut etimologi, kata "akhlaq" berasal dari jamak dari kata Arab "khuluq", yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat. Oleh karena itu, kata "akhlaq" dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, atau tabiat. Kata "khuluq", yang mengacu pada konsep perangai, disebut dua kali dalam Alquran.¹

إِنْ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Artinya: (*Agama kami*) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu. (QS. Asy-Syu'ara' Ayat 137).²

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.* (QS. Al-Qalam Ayat 4).³

Istilah lain yang digunakan dalam bahasa sehari-hari adalah etika atau moral, yang berarti sama dengan akhlak. Sebenarnya, kesamaan antara dua istilah terletak pada pembahasannya, yaitu tentang apa yang baik dan buruk. *Al-khuluq* adalah etika yang dipilih dan diusahakan seseorang; itu disebut "khuluq" karena etika seperti *khalqah*, atau istilah karakter pada diri sendiri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *al-khuluq* adalah etika yang sudah

¹ Siti Rohmah, *Akhlag Tasawuf*, (Bojong Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 1.

² Departemen Agama Ri, *Syamil Alquran Dan Terjamah*, (Jakarta:Syigma, 2009). hlm. 373.

³ Departemen Agama Ri, *Syamil Alquran Dan Terjamah*, (Jakarta:Syigma, 2009). hlm. 564.

menjadi tabiat bawaan seseorang, dan *al-khaym* adalah etika yang sudah menjadi tabiat bawaan.

Meskipun kata akhlak dan etika seringkali dianggap sebagai kata yang sama, sebenarnya istilah akhlak lebih luas dari pada istilah etika atau moral, yang biasanya digunakan dalam bahasa Indonesia. Akhlak mencakup semua aspek kejiwaan dari tingkah laku seseorang, baik secara lahiriah maupun batiniah. Perumusan pengertian akhlak menjadi alat yang memungkinkan hubungan baik antara *khaliq* dan *makhluq*.⁴ Perkataan etika berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” yang berarti adat kebiasaan. Etika merupakan bagian dari pelajaran filsafat. Sekalipun penggunaan istilah etika sering disamakan dengan akhlak karena keduanya membahas baik buruknya tingkah laku manusia, namun keduanya mempunyai perbedaan.⁵

Kata akhlak terdiri dari kata budi dan pekerti. Budi ialah apa yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, rasio, yang disebut karakter, dan pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, yang didorong oleh perasaan hati, yang disebut tingkah laku. Oleh karena itu, budi pekerti adalah Akhlak. Adapun pengertian akhlak menurut para ahli.

- a. Menurut Ibnu Miskawaih, didefinisikan sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tertentu tanpa memikirkannya terlebih dahulu.

⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta:Imprin Bumi Aksara, 2016), hlm. 1-2.

⁵ Rahmat Hidayat, *Akhlik Tasawuf Membangun Karakter Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 9.

b. Menurut Al-Washithy, Akhlak yang baik adalah keadaan seseorang yang tidak mau bertengkar atau diajak bertengkar oleh siapa pun, disebabkan makrifatnya yang mendalam berkaitan dengan Allah Swt. Akhlak yang baik adalah mencegah diri sendiri dari pada mengganggu orang lain, serta bersabar dalam melaksanakan kewajiban, apapun beratnya.⁶

Akhlak adalah penerapan iman dalam segala bentuk tindakan. Setiap agama dan aliran filsafat bertujuan untuk menanamkan akhlak yang baik, seperti yang diajarkan Luqman kepada anaknya: (1) akhlak terhadap orang tuanya, (2) akhlak terhadap orang lain, dan (3) akhlak dalam penampilannya. Akhlak yang baik akan menghasilkan kebaikan dan perdamaian baik dalam masyarakat maupun dalam diri seseorang.⁷

2. Macam-macam Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlakul karimah* (akhlek terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlakul madzmumah* (akhlek tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

a. *Akhlakul Karimah*

Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak yang baik hanya dapat dicapai melalui empat tenaga: ilmu, amarah, syahwat (keinginan), dan keadilan antara ketiga tenaga tersebut. Tenaga ilmu adalah kemampuan untuk dengan mudah membedakan antara yang benar dan yang salah dalam perkataan,

⁶ Masfi Sya'fiatul Ummah, Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia, *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), hlm. 1–14.

⁷ khaidir, Dkk., *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, (Medan:Pelajar Tijue, 2021), hlm.1-2.

antara yang benar dan yang salah dalam kepercayaan, dan antara yang baik dan yang buruk dalam tindakan. Kehendak hikmah harus mengendalikan amarah. Begitu juga, tenaga keadilan ialah mengengkang syahwat dan amarah, supaya menurut isyarat dan *syara'*.

Penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa akhlak yang baik dalam Islam dapat dicapai melalui pengendalian empat tenaga: ilmu, amarah, syahwat, dan keadilan. Tenaga ilmu membantu individu membedakan antara yang benar dan salah, sedangkan amarah dan syahwat harus dikendalikan oleh hikmah dan keadilan. Akhlak yang mulia ditandai dengan pelaksanaan kewajiban, menjauhi larangan Allah, dan memberikan hak kepada sesama.

b. *Akhhlakul Mazmumah*

Akhhlak yang tercela adalah tindakan dan perkataan yang tidak sesuai dengan karakter seseorang. Akhlak yang jahat dan tercela adalah penyakit jiwa, penyakit batin, dan penyakit hati. Orang yang tidak memiliki penyakit jiwa tidak akan memiliki makna hidup yang sebenarnya dan abadi. Jadi, seberapa kuat atau lemah iman seseorang dapat dilihat dari bagaimana mereka berperilaku. Iman yang kuat menghasilkan perilaku yang baik dan mulia, sedangkan iman yang lemah menghasilkan perilaku yang jahat dan buruk, yang membuat mereka mudah terjebak dalam perbuatan keji yang merugikan diri mereka sendiri dan orang lain.

Menurut Al Ghazali, ketika kekuatan-kekuatan yang ada pada manusia tidak seimbang, itu merupakan kebalikan atau lawan dari perbuatan baik. Al-

Ghazali mengatakan bahwa jika kekuatan emosi terlalu kuat sehingga tidak dapat dikendalikan dan cenderung liar, maka itu disebut *tahawwur*, sembrono, nekat, atau berani tanpa pertimbangan dan tanpa pemikiran yang matang.⁸

Sebaliknya, jika kekuatan sikap tegas cenderung menutupi kelemahan atau Jika Anda memiliki kekurangan, Anda dianggap gugup dan tidak melakukan apa yang harus dilakukan. Menurut Al-Ghazali, sifat-sifat ini tidak berada di tempat yang baik karena lemah dan mudah terpengaruh oleh sifat malas, sehingga mudah menimbulkan sifat negatif. Jadi, menurut Al-Ghazali, berada di tengah-tengah adalah keutamaan. Terdapat macam-macam *akhlakul madzmumah*, diantaranya sebagai berikut:

- a. Syirik secara bahasa adalah menyamakan dua hal, adapun definisi syirik secara khusus adalah menjadikan sekutu selain Allah SWT dan memperlakukannya seperti Allah SWT.
- b. Kufur secara bahasa berarti menutupi. Kufur merupakan kata sifat dari kafir. Kafir adalah orangnya, sedangkan kufur adalah sifatnya.
- c. Nifak artinya menampakkan islam dan kebaikan tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan.
- d. Takabur terbagi dalam dua bagian yaitu batin dan lahir. Takabur batin adalah perilaku dan akhlak diri, sedangkan takabur lahir adalah adalah perbuatan-perbuatan anggota tubuh yang muncul dari takabur batin.

⁸ Siti Suwaibatul Aslamiyah,dkk., *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islam*, (lamongan: Nawa Litera Puplishing, 2021), hlm. 1-2.

- e. Dengki ialah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang aatau berpindah kepadanya.
- f. Gibah adalah menuturkan sesuatu yang berkaitan dengan orang lain yang apabila penuturan itu sampai pada yang bersangkutan, ia tidak meyukainya.
- g. Riya'ialah amal yang dikerjakan dengan niat tidak ikhlas.⁹

Penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Akhlak yang tercela didefinisikan sebagai tindakan dan pernyataan yang bertentangan dengan moralitas seseorang, dan juga dianggap sebagai penyakit jiwa dan hati. Perilaku seseorang dapat menunjukkan kualitas iman mereka, orang dengan iman yang kuat melakukan hal-hal baik, sementara orang dengan iman yang lemah melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Al-Ghazali menekankan bahwa kekuatan emosi dan sikap harus seimbang, karena ketidak seimbangan dapat menyebabkan perilaku negatif. Menurut Al-Ghazali, *akhlakul madzmumah* terdiri dari syirik, kufur, nifak, fasik, takabur, ujub, dengki, gibah, dan riya'. Semua sifat ini merusak akhlak dan menjauhkan seseorang dari kebaikan, sehingga menjaga keseimbangan dan menghindari akhlak tercela adalah penting untuk mencapai akhlak yang mulia.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Secara umum, pendidikan akhlak mencakup bidang yang jauh lebih luas dari pada ajaran Islam itu sendiri, karena esensi dari akhlak adalah penentuan apa yang baik dan apa yang buruk dalam tindakan manusia. Namun,

⁹ N A Aenun Anas, ‘Stategi Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren YayasanAhmad Bone Kecamatan Camba Kabupaten Maros, Makassar’, 2020, hlm. 1–99.

perbuatan manusia tidak tetap. Oleh karena itu, seluruh ajaran Islam pada dasarnya bermuatan akhlak.

Perbuatan akhlak adalah ruang lingkup pelaksanaan akhlak, atau tujuan untuk dilakukannya. Secara kategoris, ruang lingkup atau muara pelaksanaan akhlak terdiri dari empat hal: (1) akhlak terhadap Allah SWT; (2) akhlak terhadap sesama manusia; (3) akhlak terhadap keluarga dan (4) akhlak terhadap diri sendiri.¹⁰

Penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Pendidikan akhlak mencakup berbagai aspek interaksi manusia. Ini tidak hanya berfokus pada hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga hubungan dengan sesama manusia, keluarga, lingkungan, dan diri sendiri. Secara umum, pendidikan akhlak dibagi menjadi dua kategori utama: akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak terhadap makhluk-Nya. Beberapa ahli juga menemukan kategori tambahan yang mencakup hubungan dengan masyarakat.

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Berbuat baik kepada Allah berarti berbicara dan bertindak dengan baik kepada-Nya, baik melalui ibadah langsung kepada-Nya, seperti shalat dan puasa, maupun melalui tindakan luar ibadah yang menunjukkan hubungan atau komunikasi dengan-Nya.

Ada hukum dan aturan yang dibuat oleh Allah Swt untuk mengatur kehidupan manusia. Untuk menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup

¹⁰ Nada Asrir Rohmah, ‘Ruang Lingkup Dan Metode Pendidikan Akhlak Telaah Hadits-Hadits Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 4’, Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020, hlm. 1 .

manusia, hukum ini digunakan. Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah Swt seperti: Beriman, Taat, Ikhlas, Khusyuk, *Husnudz-dzon*, Tawakal, Syukur, Sabar, Bertasbih, Takbir dan Doa. Dan adapun penjelesan akhlak terhadap Allah Swt adalah sebagai berikut:

- 1) Beriman, yaitu meyakini keberadaan dan keesaan Allah serta apa yang Dia katakan, seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul, hari kiamat, dan *qadha* dan *qadhar*.
- 2) Taat, yang berarti patuh kepada segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya; ini adalah sikap yang paling penting setelah iman dan merupakan bukti langsung dari iman yang ada di dalam hati.¹¹
- 3) Ikhlas berarti melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan apapun kecuali ridha Allah, jadi ikhlas itu bukan tanpa pamrih.¹²
- 4) Khusyuk, yaitu melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh atau bersatunya pikiran dengan perasaan batin dalam perbuatan yang dilakukannya. Khusyuk memberikan rasa tenang dan perasaan kepada orang yang melakukannya.¹³

¹¹ Evi Febriani, dkk, ‘Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur’ān’, *Jurnal Syntax Admiration*, 5.4 (2024), hlm. 1081–93.

¹² Lu’luatul Chizanah and M. Noor Rochman Hadjam, ‘Penyusunan Instrumen Pengukuran Ikhlas’, *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 18.1 (2013), hlm. 39–49.

¹³ Zawiah Seman, dkk, ‘Being Steadfast (Khusyuuk) Is the Most Important Element in Achieving Quality Prayer . This Study Was Conducted to Investigate the Roles of Prayers Which Are Performed with Pure Steadfastness in Prayers as the Prevention against Ill Manners (Fahsyā ’ &’, *E-Academia Journal*, 7.1 (2018), hlm. 108–19.

- 5) *Husnudz-dzon* berasal dari dua kata Arab: *husn*, yang berarti baik, dan *az-zan*, yang berarti sangka atau prasangka. Jadi, *husnudzon*, yang berarti baik hati, *Husnudzon* membantu orang berpikir positif tentang apa yang telah dan akan terjadi.¹⁴
- 6) Tawakal, yaitu bergantung pada Allah untuk melakukan rencana.
- 7) Syukur adalah cara untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat-Nya.
- 8) Sabar, yaitu kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi situasi yang mengganggu kita.
- 9) Bertasbih berarti mensucikan Allah, Mengucapkan "astagfirullah hal 'adzim" (aku memohon ampun kepada Allah yang Maha Agung) adalah cara meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang telah dilakukan sebelumnya.
- 10) Takbir adalah membaca *Allahu Akbar* (Allah Maha Besar) untuk mengagungkan Allah.
- 11) Doa adalah inti dari ibadah dan termasuk nikmat yang paling besar yang Allah berikan kepada hamba-Nya. Karena setiap hamba selalu butuh kepada Dzat yang Maha Kuat yang dapat membantunya, Dia-lah Allah yang selalu dekat dengan hamba-Nya dan menjawab doa mereka.¹⁵

¹⁴ Hanna Oktasya Ross, dkk, 'Implementasi Konsep Sahdzan (Sabar Danhuznudzan)Sebagai Upaya Perawatan Kesehatan Mental Di Masapandemi Covid-19', *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 12.1 (2020).

¹⁵ Bakar Abdul Hafizh Al-Khulaifat, *Al-Ad'iyah fi Al-Qur'an Al-Karim, Tafsiruha wo Ma'aniha*, (jakarta: pustaka Al-kaustar, 2014), hlm. 19.

Penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Akhlak terhadap Allah SWT dan sesama manusia mencakup berbagai sikap dan tindakan. Tindakan ini menunjukkan hubungan yang baik antara hamba dan Penciptanya, serta hubungan yang sehat di antara masyarakat.

b. Akhlak terhadap Rasul SAW

لَقْدَ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لَمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.* (Q.S Al-Ahzab ayat 21).¹⁶

Taat dan cinta kepada Rasulullah adalah *akhlak al-karimah*. Mentaati Rasulullah berarti mengikuti semua perintahnya dan meninggalkan larangannya. Hadits (sunnah) beliau menggambarkan ucapan, perbuatan, dan penetapannya.¹⁷

c. Akhlak terhadap orang tua

Dikenal sebagai "*Birrul Walidain*", berbuat baik kepada kedua orang tua berarti memenuhi hak dan kewajiban mereka.

d. Akhlak terhadap guru

Tidak boleh dilupakan bahwa seorang siswa memiliki tanggung jawab moral dan beradab terhadap pendidiknya. Memuliakan guru adalah

¹⁶ Departemen Agama Ri, *Syamil Alquran Dan Terjamah*, (Jakarta:Syigma, 2009). hlm. 420.

¹⁷ Nurul Indana, ‘Tela’Ah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah’, *Dar 2l-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 5.1 (2018), . 123–44.

tanggung jawab kedua yang harus dilakukan oleh setiap siswa setelah memuliakan kedua orang tua mereka, karena keberhasilan pengetahuan yang mereka peroleh dalam proses belajar sangat bergantung pada kualitas guru.¹⁸

e. Akhlak terhadap diri sendiri

Sebagai makhluk Allah, manusia memiliki kewajiban terhadap dirinya sendiri, tetapi ini tidak berarti bahwa kewajiban ini lebih penting dari pada kewajiban terhadap Allah.¹⁹

f. Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat. Fungsi dan peran masyarakat dalam pembentukan jiwa keagamaan sangat terkait dengan seberapa jauh masyarakat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan.

g. Akhlak Terhadap Alam

Berkaitan dengan moralitas tentang lingkungan, termasuk hak dan kewajiban moral dan perilaku, semua orang diseluruh dunia akan berpendapat bahwa lingkungan harus diperlakukan dengan baik dengan selalu menjaga, merawat, dan melestarikan karena secara etika ini merupakan hak dan tanggung jawab masyarakat dan merupakan hal yang harus dilakukan.²⁰

¹⁸ Leni Elpita Sari, dkk, ‘Adab Kepada Guru Dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa Pada Materi Akhlak’, *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6.1 (2020), hlm. 75–92.

¹⁹ Muhrin, ‘Akhlak Kepada Diri Sendiri’, *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10 (2020), hlm. 1–7.

²⁰ Akhmad Akromusyuhada, ‘Akhlak Terhadap Lingkungan Perspektif Islam’, *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2.4 (2023), hlm. 1103.

Penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Dalam Islam, akhlak mencakup banyak aspek penting hubungan manusia dengan Allah, Rasulullah, orang tua, guru, diri sendiri, komunitas, dan alam.

4. Karakteristik Akhlak

Allah SWT telah berkehendak bahwa akhlak dalam Islam dengan karakteristiknya berbeda dan unik (istimewa), yaitu dengan karakteristik yang menjadikannya sesuai untuk setiap individu, kelas sosial, ras, lingkungan, masa dan segala kondisi.

5. Ruang Lingkup Pembahasan Akhlak

Dilihat dari definisi ilmu akhlak, akan jelas bahwa akhlak memiliki tempat yang sangat penting dalam Islam. Ini karena tujuan pendidikan Islam adalah untuk membangun akhlak. untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, setiap Muslim harus memiliki akhlak mulia. Berbicara tentang tindakan manusia adalah bagian dari diskusi ilmu akhlak. mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai atau hukum kepada perbuatan tersebut, yaitu apakah perbuatan tersebut tergolong baik atau buruk.

Ilmu akhlak juga dapat disebut sebagai ilmu yang berfokus pada upaya mengenal tingkah laku manusia. Seperti tauhid, tafsir, hadist, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam, ilmu akhlak sudah merupakan bidang independen dalam kerangka ilmu Islam. karena banyaknya tulisan para ulama tentang ilmu akhlak itu sendiri, yang sekarang menjadi mata pelajaran di semua lembaga pendidikan Islam, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Topik diskusi ilmu akhlak adalah tindakan yang dilakukan oleh individu secara sadar dan bebas. Perbuatan sadar didefinisikan sebagai tindakan yang benar-benar diinginkan oleh pelakunya, yaitu tindakan yang dipilihnya berdasarkan kemauan bebas atau kemauan sendiri. Oleh karena itu, suatu tindakan yang dilakukan tanpa tekanan atau bahaya.

Subjek ilmu akhlak adalah tindakan sadar yang didorong oleh kehendak bebas dan didukung oleh niat dalam batin. Pokok persoalan ilmu akhlak adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh orang yang melakukannya dengan ikhtiar dan sengaja, dan yang tahu kapan melakukannya. Ini adalah hukum baik atau buruk, seperti halnya segala tindakan yang timbul tanpa diinginkan, tetapi penjagaan sewaktu sadar dapat dilakukan.²¹

Penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa ilmu akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam Islam karena tujuan utamanya adalah untuk menciptakan akhlak mulia yang diperlukan untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Beberapa hal penting yang harus diperhatikan adalah Pentingnya Akhlak, utama pendidikan Islam adalah akhlak, yang bertujuan untuk membangun karakter baik dalam setiap Muslim. Ilmu Akhlak Seperti bidang ilmu Islam lainnya, ilmu akhlak telah berkembang menjadi bidang studi independen yang diakui, mempelajari perilaku manusia, memberikan penilaian terhadap tindakan yang dilakukan, dan mengklasifikasikan tindakan tersebut sebagai baik atau buruk. Ilmu akhlak berfokus pada tindakan yang dilakukan secara sadar dan bebas, berdasarkan

²¹ Muliati Sesady, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2023), hlm. 4-6.

niat dan keinginan individu. Ilmu akhlak mengajarkan pentingnya kesadaran dan niat dalam setiap tindakan, serta memahami hukum moral yang berkaitan dengan tindakan tersebut. Ilmu akhlak juga memberikan kerangka untuk menilai perilaku berdasarkan nilai-nilai moral Islam.

6. Fungsi Akhlak dalam Kehidupan

Akhlik yang baik (*al-akhlaqu al-mahmudah*) sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengannya kita dapat menyeimbangkan akhlak yang baik dengan akhlak yang buruk pada perbuatan manusia. Ukuran dan karakternya selalu berubah-ubah dan sulit untuk dipecahkan. Islam menginginkan masyarakat yang memiliki moral yang tinggi. Akhlak mulia ini sangat ditekankan karena akan membawa kebahagiaan bagi individu dan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain, prinsip moral utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Allah SWT menggambarkan dalam Al-Qur'an tentang janji-Nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَأُخْبِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. An-Nahl Ayat 97).²²*

Orang yang selalu melaksanakan akhlak mulia, mereka akan senantiasa memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan pahala berlipat ganda di

²² Departemen Agama Ri, *Syamil Alquran Dan Terjamah*, (Jakarta:Syigma, 2009). hlm. 278.

akhirat dan akan dimasukkan ke dalam surga. Dengan demikian, orang yang berakhlak mulia akan mendapatkan keberuntungan hidup di dunia dan di akhirat. Kenyataan sosial membuktikan bahwa orang yang berakhlak baik akan disukai oleh masyarakat, kesulitan dan penderitaannya akan dibantu untuk dipecahkan, walau mereka tidak mengharapkannya. Peluang, kepercayaan dan kesempatan datang silih berganti kepadanya. Kenyataan juga menunjukkan bahwa orang yang banyak menyumbang, bersedekah, berzakat, tidak akan menjadi miskin, tetapi malah bertambah hartanya. *Akhlag karimah* merupakan suatu pengamalan yang bersifat ibadah di mana seseorang dalam perilakunya dituntut untuk berbuat baik terhadap Allah swt. dan berbuat baik terhadap manusia, juga terhadap dirinya sendiri, juga terhadap makhluk Allah yang lainnya.²³

Penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Kehidupan sehari-hari bergantung pada akhlak yang baik (*al-akhlaqu al-mahmudah*) karena Akhlak mulia membantu menyeimbangi tindakan baik dan buruk, yang sangat penting untuk membangun masyarakat yang memiliki moral tinggi. Menjaga akhlak yang baik membawa kebahagiaan bagi individu dan masyarakat. Kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat terkait dengan akhlak yang baik. Orang-orang yang berperilaku baik memiliki hak untuk menerima pahala yang berlipat ganda di dunia luar dan dijanjikaan tempat di surga. Masyarakat cenderung menyukai dan mendukung orang yang bermoral baik. Dalam situasi

²³ Yeni Yunita, *Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa*. (Lombok Tengah:Yayasan Insan Cendikia Indonesia Raya, 2023), hlm. 26-27.

sulit, mereka biasanya mendapatkan bantuan dan memiliki peluang yang lebih baik.

7. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, yaitu mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karya siswa sebagai cara untuk menerapkan konsep mendidik yang ideal. Dalam literatur pendidikan Islam, pemahaman tentang guru mengarah pada istilah *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*, yang masing-masing memiliki makna yang berbeda. Sementara *isim fa'il* dari kata "*allama-yu'allimu*", yang berarti mengajar, "*murabbi*" berasal dari kata "*rabba yurabbi*", yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Sebagaimana, QS. Al-Baqarah Ayat 31:

وَعَلِمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلِكَةِ فَقَالَ أَنْبُونِي بِاسْمَاءٍ
هَوْلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَدِيقِينَ

Artinya: *Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"*.²⁴

Allah mengajarkan semua nama benda kepada nabi Adam, dan kemudian Dia mengajarkan nama-nama benda kepada para malaikat. Oleh karena itu, "*allama*" di sini berarti mengajar. Kata *addaba-yuaddibu*, yang artinya mendidik, adalah asal dari istilah *mu'addib*. Pendidikan Islam meliputi upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan *berakhlakul karimah*

²⁴ Departemen Agama Ri, *Syamil Alquran Dan Terjamah*, (Jakarta:Syigma, 2009). hlm. 6.

dengan mengamalkan ajaran agama Islam dari al Quran dan Hadits melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan penggunaan pengalamannya.²⁵

8. Karakteristik Guru

Karakteristik adalah komponen kepribadian, yang sering diterjemahkan sebagai sifat atau watak, yang dapat memengaruhi perilaku, pikiran, dan bahkan hati seseorang. Dengan kata lain, karakteristik menentukan perilaku seseorang berdasarkan konsistensi dan pendiriannya dalam mempertahankan integritasnya. Sementara kepribadian itu sendiri adalah pola perilaku yang menjadi karakteristik seseorang secara lebih luas, yang mencakup pemikiran, perasaan, dan dorongan yang mendorong seseorang untuk bertindak dalam situasi tertentu.²⁶

9. Ciri-ciri Guru

Kepribadian (*personality*) dalam arti sehari-hari adalah menunjukkan perspektif dan contoh yang berkesan bagi siswa yang baik di sekolah serta di luar sekolah. Secara khusus, kompetensi pribadi yang diperlukan oleh guru dan tenaga kependidikan adalah empati, keterbukaan, otoritas, tanggung jawab, dan kemandirian. Kemampuan yang luas dan mendalam dalam materi pembelajaran yang mungkin membantu siswa mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c Standar Nasional Pendidikan).

²⁵ Z Haniyyah, ‘Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang’, *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), hlm. 75–86.

²⁶ Zainuddin dkk, ‘Karakteristik Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Indralaya’, *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2022), hlm. 69–86.

Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswanya secara efektif dan positif. Pemahaman guru tentang siswa, desain dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi pedagogik adalah kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. potensi yang ada di dalamnya.²⁷

Karena itu, guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajar serta sikap dan keterampilan profesional, baik peribadi, sosial maupun akademis.²⁸ Guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami. Mereka ini bisa orang tua (ayah-ibu), paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Khusus orang tua, Islam memberikan perhatian penting terhadap keduanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, serta sebagai peletak fondasi yang kokoh bagi pendidikan anak-anaknya di masa depan.²⁹

10. Peran-peran Guru

Perkembangan terbaru terhadap pandangan mengenai belajar mengajar menuntut guru untuk meningkatkan kompetensi dan perannya. Karena proses belajar mengajar serta hasil belajar mengajar siswa sebagian besar ditentukan

²⁷ Erlina Neni Indriyani, ‘Profesionalitas Guru Pai Dalam Menumbuh Kembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Era Merdeka Belajar Di Sd Negeri 086/X Harapan Makmur’, *Jurnal Pendidikan Guru*, 3.2 (2022), hlm. 55–65.

²⁸ abdul Sattar Daulay, ‘Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Oleh: Abdul Sattar Daulay 1’, *Darul ’Ilmi*, 03.02 (2015), hlm. 69–79.

²⁹ Buchari Agustini, ‘Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran’, *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12 (2018), hlm. 1693–5705.

oleh seberapa besar peran dan kompetensi seorang guru. Karena Nabi memerintahkan para pendidik untuk membuat mereka senang dan tidak mempersulit sebaimana nabi bersabda:

عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَبْدَ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِمُوا وَيَسِّرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تُنَفِّرُوا إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلَيْسَكُ (رواه احمد
والبخاري)

Artinya: Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: "Rasulullah saw. Bersabda: Ajarilah olehmu dan mudakanlah, jangan mempersulit, dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila seorang di antara kamu marah maka diamlah. (H.R Ahmad dan Bukhori).³⁰

Perintah Nabi di atas mengajarkan guru bahwa dalam melaksanakan tugas pendidikan mereka, mereka diharuskan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif untuk siswa, sehingga mereka merasa betah dan senang tinggal di sekolah bersamanya. Pahala mengajar diberikan sejak di dalam kubur karena mengajar dan mendidik adalah tugas yang berharga, pekerjaan ini akan diberikan pahala oleh Allah sejak orang tersebut berada di dalam kuburnya (sebelum hari kiamat).

Walaupun dunia terus mengalami perkembangan sehingga banyak hal yang bisa digantikan oleh mesin ataupun robot, namun beberapa peran guru di berikut ini tidak bisa digantikan oleh apapun.

- a. Motivator. Seorang guru harus bisa menjadi motivator bagi para peserta didiknya. Guru harus bisa mendorong mereka untuk lebih semangat dan lebih aktif belajar.

³⁰ Muhammad bin Isa Abu Isa at-Tirmizi as-Silmiy, al-Jami' as-Sahih Sunan at-Tirmizi, Beirut: Dar al-Ihya` al-Turas al-'Arabiyy

- b. Fasilitator. Kedua guru harus mampu berperan sebagai fasilitator. Fasilitator yang dimaksud yaitu guru harus bisa memberikan fasilitas-fasilitas ataupun kemudahan untuk proses belajar mengajar.
- c. Mediator. Peran guru sebagai mediator membuat guru harus memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup luas seputar media pendidikan karena saat ini media merupakan alat untuk menunjang proses belajar mengajar agar lebih efektif.
- d. Pengelola Kelas. Peran guru sebagai pengelola kelas menuntut para guru untuk bisa mengelola kelas dan lingkungan sekolah agar kegiatan belajar mengajar bisa lebih terfokus ke tujuan-tujuan pendidikan.
- e. Demonstrator. Sebagai seorang pengajar sekaligus demonstrator, guru harus menguasai materi pelajaran yang hendak diajarkan serta berupaya untuk mengembangkan sekaligus meningkatkan kemampuan diri.
- f. Inspirator. Peran guru sebagai inspirator adalah memberi inspirasi untuk kemajuan belajar para peserta didik.
- g. Mentor. Sebagai seorang mentor guru sudah seharusnya bisa menjadi rekan belajar bagi para siswanya.
- h. Pemantik Kreativitas dan Imajinasi. Pendidikan di era sekarang harus bersifat lebih fleksibel dan tidak kaku atau berpusat pada guru saja.
- i. Pengembang Kerja Tim. Kolaborasi adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh para siswa di era ini.

- j. Empati Sosial. Seorang guru harus dapat menunjukkan empati pada peserta didiknya.³¹

B. Penelitian Terdahulu

1. Fitri Yanti Siregar (1820100231) skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023 dengan judul “Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas Ix Di Mts Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”. Hasil penelitian terdahulu ini meliputi Dalam menanggulangi kenakalan siswa kelas IX guru Aqidah akhlak melakukan beberapa upaya sebagai berikut: memberi mau’idzatul Hasanah, melakukan penguatan ibadah, pengaktifan ekstrakurikuler, punishment.

Adapun persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sama-sama berfokus pada upaya guru dalam menangani masalah akhlak siswi, adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah peneliti Fitri Yanti Siregar, Khusus meneliti Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas Ix. Sedangkan peneliti ini berfokus pada menangani masalah akhlak siswi.³²

2. Rema Aprilia (190209070) Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2023 dengan judul “Upaya

³¹ Fajar Tri, *Peran Guru Dan Tugas Guru*,(Jakarta:Guru Binar2020), hlm. 2

³² Fitri Yanti Siregar, Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas Ix Di Mts Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, 2023, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023.

Guru Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas Iv Sd Negeri 16 Banda Aceh”

Hasil penelitian terdahulu ini meliputi: Pengintegrasian dalam aktivitas sehari-hari yang berupa keteladanan, kegiatan spontan, kegiatan rutin. Pengintegrasian dalam kegiatan terprogram meliputi kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan tahunan. Pelaksanaan penanaman akhlak dalam pembelajaran meliputi segala hal yang dilakukan guru untuk membentuk akhlak dalam mata pelajaran.

Penelitian di atas memiliki perbedaan dan kesamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti, persamaan yaitu dilihat dari Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas Iv Sd Negeri 16 Banda Aceh cc membentuk akhlak siswa sedangkan penelitian ini membahas tentang menangani masalah akhlak siswi.³³

3. Dewi Ayu Lestari (20100120072) skripsi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar 2024 dengan judul “Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Tinggimoncong Gowa”, Hasil penelitian terdahulu ini meliputi: memberikan keteladanan, memberikan pemahaman, dan memberikan nasihat. Adapun tantangan guru dalam menanamkan akhlakul karimah kepada peserta didik yaitu kurangnya kesadaran dari peserta didik itu sendiri serta kurangnya

³³ Rema Aprilia, “Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas Iv Sd Negeri 16 Banda Aceh 2023 ” *skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2023.

perhatian dari guru dan orang tua terkhusus dalam masalah ibadah peserta didik.

Penelitian di atas memiliki perbedaan dan kesamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti, persamaan yaitu dilihat dari Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Tinggimoncong Gowa, dan perbedaannya adalah membahas tentang Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, sedangkan penelitian ini membahas tentang menangani masalah akhlak siswi.³⁴

³⁴ Dewi Ayu Lestari," Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Tinggimoncong Gowa" *skripsi* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar 2024

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi pelaksanaan penelitian yang terletak di JLS.KPD II, Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 22763. Sementara hal yang menjadi alasan peneliti untuk melaksakan penelitian dikarenakan peneliti sendiri merupakan peserta pengenalan lapangan persekolahan (PLP) yang bertugas peraktek di pondok pesantren Ali Baharuddin tersebut. Kemudian lokasi pondok pesantren berada dekat jarak rumah peneliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2025 sampai dengan bulan April 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang Upaya Guru dalam Menangani Masalah akhlak siswi Kelas III Aliyah Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Oleh karena itu data penelitian ini melalui penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Adapun metode ini ditujukan untuk

¹ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 11

mendeskripsikan, menggambarkan dan menceritakan bagaimana Upaya Guru dalam Menangani Masalah akhlak siswi Kelas III Aliyah Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Sumber Data Penelitian

Penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya dan data tambahan seperti dokumen dan sebagainya. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dari penelitian ini diperoleh langsung melalui wawancara kepada guru asrama yang berjumlah 3 orang guru perempuan dan 4 orang siswi kelas III aliyah. Peneliti memilih berdasarkan objek yang dituju yaitu Upaya Guru dalam Menangani Masalah akhlak siswi Kelas III Aliyah Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan penentuan sampel peneliti menggunakan jenis *Sampling Purposive*, Peneliti memilih partisipan (dalam hal ini, guru dan siswi) berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, peneliti memilih guru asrama dan siswi kelas III Aliyah karena mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan langsung mengenai masalah akhlak yang menjadi fokus penelitian.²

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung:Alfabeta, 2017), hlm. 312.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder/pelengkap adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebagai pelengkap dari sumber data primer serta sebagai pembanding data yang diperoleh.³ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis atau dokumentasi baik dari gambar atau foto-foto, rekaman vidio, guru-guru dan siswi-siswi, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. sumber sekunder dalam penelitian ini adalah catatan dan dokumentasi siswi kelas III aliyah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam teknik wawancara yaitu:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara karena materi dalam pedoman wawancara akan berkembang dilapangan sesuai kondisi dengan kondisi yang tercipta.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung:Alfabeta, 2017), hlm. 308-309

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 152.

b. Mencatat setiap hasil wawancara yang dilakukan berupa pencatatan langsung yang dilakukan dilapangan, pencatatan ulang yang dilakukan di rumah saat kembali dari peneliti.

2. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini yang dikutip oleh Ahmad Nizar Rangkuti dalam bukunya bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁵ Dengan melalui observasi partisipan peneliti ikut terlibat di sekolah. Dan adapun observasi peneliti dalam meneliti ini yaitu untuk mengetahui masalah akhlak yang sering siswi langgar serta upaya guru dalam menangani masalah akhlak siswi kelas III aliyah Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, flim, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁶ Dokumen dalam penelitian ini adalah buku hitam (catatan keseharian siswi yang sering melanggar), nilai harian, dan dokumen peraturan kelas III aliyah Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 144.

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan...., hlm. 152.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk mengetahui kesusaian data yang dimiliki dan yang disajikan ada beberapa teknik penjamin keabsahan data, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Untuk membantu kepercayaan memerlukan waktu yang cukup lama dan bisa hancur akibat kejadian yang tidak menyenangkan, sehingga peneliti harus menyadarinya. Pada tahap ini peneliti akan terjun langsung kelapangan guna mencari informasi mengenai upaya guru dalam menangani masalah akhlak siswi dengan cara melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru yang mengurus diasrama serta siswi kelas III aliyah sekaligus melaksanakan observasi kepada kelas III aliyah.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan agar peneliti menemukan unsur-unsur yang relevan dengan penelitian yang sedang diamati oleh peneliti, lalu memusatkan perhatian pada persoalan tersebut. Dalam hal ini peneliti terus melakukan pengamatan baik melalui wawancara yang mendalam, maupun melalui observasi yang dapat dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi atau secara terang-terangan.

Pengamatan yang terlalu awal menjadikan pengamatan tersebut menjadi kurang tekun, sehingga peneliti harus mengamati secara rinci sampai semua

faktor-faktor yang diteliti dapat teramat dengan baik tanpa tergesa-gesa ingin cepat menyelesaikan pengamatan. Peneliti mengamati melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru yang mengurus diasrama serta siswi kelas III aliyah, sekaligus melakukan observasi untuk menyesuaikan hasil wawancara dengan observasi yang peneliti lakukan.

3. Teriangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya Lexi J Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber metode penyidik dan teori.

Triangulasi dalam sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang situasi peneliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda, orang pemerintah.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada tringulasi dengan metode, menurut Lexi J. Moleong terdapat dua strategi yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁷

Teknik tringulasi jenis ketiga adalah jalan memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat keperjayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurang kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim peneliti dapat direaklisasikan dilihat dari segi teknik ini.

F. Teknis Analisis Data

Menurut Sugiono adapun teknik pengolahan data dan analisis data terdiri dari tiga sub yang saling terhubung, diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian seorang peneliti dapat menemukau kapan saja waktu mendapatkan data yang banyak. Apabila mampu menerapkan metode observasi wawancara atau berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Pada tahap penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan merangkum atau memilih data untuk

⁷ Adhi Kusumastuti Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kerawang, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (Lpss), 2019), hlm. 74-77.

bagian yang pokok atau memfokuskannya pada hal-hal yang datanya penting diambil dari hasil observasi, wawancara serta dokumen yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai bentuk seperti tabel grafik, dan sejenisnya. Penyajian data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan bentuk uraian singkat, bentuk tabel, dan juga dalam bentuk gambar yang datanya peneliti ambil berdasarkan observasi, wawacara dan dokumentasi yang peneliti ambil dilapangan selama proses penelitian. Melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru yang mengurus di asrama serta siswi kelas III aliyah, peneliti menyajikan datanya dalam bentuk jawaban yang peneliti terima berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti ajukan. Peneliti membuat tabel berdasarkan sumber data yang di peroleh peneliti dari kelas III aliyah Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

3. Penarikan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjut dari reduksi data dan penyajian data sehingga dapat disimpulkan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman akrab dan triangulasi. Sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai dengan sempurna.⁸

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung:Alfabeta, 2017), hlm. 337-345.

Pada tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti ambil setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian ini menjawab rumusan masalah yang menjadi titik permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai upaya guru dalam menangani masalah akhlak siswi. Observasi peneliti lakukan supaya melihat langsung kebenaran yang sudah peneliti dapatkan melalui wawancara apakah sejalan atau tidak yang kemudian didukung oleh dokumentasi yang hasilnya disajikan dalam hasil penelitian dan pembahasan. Setelah disajikan secara menyeluruh, kemudian peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Ponpes Ali Baharuddin

Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas. Berdiri pada tanggal 29 November 2019 dan memiliki kegiatan Belajar Mengajar pada Tahun ajaran 2019. Didirikan oleh Faqih Faisal Haris Harahap, S.Pd. I bin H. Ali Baharuddin Harahap bin Kholifah Ahmad. Kelahiran Pasar Sibuhuan, 04 September 1987 dan telah menyelesaikan Pendidikannya di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Padang Lawas 9 Tahun dan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Tapanuli 4 Tahun.¹

Sebagai putra daerah keinginan mendirikan suatu Lembaga Pendidikan Islam di tanah kelahiran sendiri, keinginan itu disampaikan kepada gurunya yaitu KH. Rahmad Hasibuan, Syekh H. Rohyan Hasibuan, M.Pd, Syekh Zubeir Hasibuan terkhusus kepada ibu (Hawani Sihombing) sekaligus memohon izin darinya dan tidak lupa berguru kepada pamannya yang sekaligus Pengawas Pendidikan di Kementerian agama Kabupaten Padang Lawas H. Darwin, S.Ag.

Pada Tahun 2006 selesai Pendidikannya di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Padang Lawas 9 Tahun, dan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Tapanuli 4 Tahun 2010 sempat mengajar di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec Ulu Barumun Kab. Padang Lawas selama 6 Tahun dan di Pondok Pesantren Al-Fakih Babussalam Padang Lawas selama 5 Tahun. Kemudian di Tahun 2019 keinginan mendirikan Pesantren

¹ Faqih Faisal Haris Harahap Ketua Yayasan, Wawancara Pondok Pesantren Ali Baharuddin Tanggal 10 April 2025.

disampaikan kepada ibu, keluarga, dan Kepala Desa setempat *Alhamdulillah* Kepala Desa mendukung dan masyarakat sekitar juga setuju Pondok Pesantren akan didirikan di wilayahnya tepatnya di Desa Bulu Sonik Kec. Barumun Kab. Padang Lawas lokasinya yang sangat strategis tepatnya diantara kantor SKPD Terpadu Kabupaten Padang Lawas di tepi Jl. SKPD II dan jauh dari kebisingan.

Adapun Kegiatan pesantren yang utama adalah bidang keagamaan baik dasar dan menengah yang dipadukan dengan pendidikan umum. Disamping kegiatan pendidikan, Madrasah Tsanawiyah Swasta Ali Baharuddin juga menyelenggarakan pelatihan-pelatihan keterampilan dalam rangka membekali para santri untuk mengembangkan bakatnya. Seperti pelatihan Nasyid, tulisan kaligrafi, tilawah, dakwah, *fardhu ‘ain, fardhu kifayah* dan Tahfidz.

Untuk mempertahankan keberadaan lembaga pendidikan yang menjadi salah satu alternatif dan menjadi pilihan masyarakat. Padang Lawas khususnya, dan bagi orangtua yang telah mempercayakan anaknya pada Madrasah ini pada umumnya, tentu saja sangat dibutuhkan perhatian dari pemerintah dan partisipasi seluruh unsur dari warga masyarakat agar Madrasah ini mampu bertahan dan tetap dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan generasi yang memiliki sikap moral dan akhlak yang mulia.

Sejak berdirinya Pondok pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas sampai saat ini mengalami perkembangan yang sangat besar dan aspiratif. Pesantren ini mewajibkan kepada santrinya untuk mukim dilokasi Pesantren dan pelajaran tambahan mempelajari kitab-kitab kuning, namun demikian, Pesantren Ali Baharuddin, sebagai lembaga Pendidikan yang diharapkan

bermutu dan mampu menjawab tantangan dunia pendidikan serta memainkan peran dan fungsinya sebagaimana yang tercantum dalam Tujuan Pendidikan Nasional yaitu menyiapkan generasi penerus bangsa yang berwawasan keimanan dan ketaqwaan serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.²

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ali Baharuddin

a. visi

Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa lahir batinnya, giat beramal, kuat beribadah, cerdas dalam berfikir, mandiri dan kreatif.

b. Misi

- 1) Mengusahakan terbentuknya siswa/i yang mencerminkan nilai Islam dalam kehidupan keseharian.
- 2) Menghidupkan semangat berislam dan menjadikan setiap diri suritaula dan umat.
- 3) Memberi kesempatan belajar yang lebih luas kepada kaum *dhu'afa* dan para *muallaf*.
- 4) Mencetak kader penerus perjuangan yang berkesinambungan, penggerak motor da'wah Islam.³

3. Keadaan Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Ali Baharuddin

Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pendidikan ialah guru, dikarenakan bahwa berhasil atau tidaknya siswa sangat tergantung kepada guru. Adapun tenaga pengajar di pondok pesantren Ali Baharuddin Kecamatan

² Faqih Faisal Haris Harahap Ketua Yayasan, Wawancara Pondok Pesantren Ali Baharuddin Tanggal 10 April 2025.

³ Faqih Faisal Haris Harahap Ketua Yayasan, Wawancara Pondok Pesantren Ali Baharuddin Tanggal 10 April 2025.

Barumun Kabupaten Padang Lawas seluruhnya berjumlah 41 orang guru.

Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
**Keadaan Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kecamata
 Barumun Kabupaten Padang Lawas**

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan
1	Faisal Haris Harahap, S.Pd.I	Pinpinan	S1
2	Nur Yadani Siregar, S.Pd	Guru	S1
3	Nur Halimah Harahap, S.Pd	Guru	S1
4	Hamdan, S.Pd	Guru	S1
5	Setia Pasaribu, SH	Guru	S1
6	Medan Hasibuan	Guru	MA
7	Hotmaida Hasibuan, S.Pd	Guru	S1
8	Muktar Padamulia, Hasibuan	Guru	MA
9	Fitri Rahmayanti Naution	Guru	S1
10	Muhammad Dairul Hasibuan	Guru	MA
11	Syamsul Bahri Hasibuan	Guru	MA
12	Muhammad Yunus Pohan, S.Pd	Guru	S1
13	Holmes Nasution, S.Pd	Guru	S1
14	Marulian Aahmad Nasution, S.Pd	Guru	S1
15	Yenni Hayati Pasaribu, S.Pd	Guru	S1
16	Ratna Dewi Rambe, S.Pd	Guru	S1
17	Elvi Chairani Lubis, S.Pd	Guru	S1
18	Maria Nasution, S.Pd	Guru	S1
19	Damri S.Pd.I	Guru	S1
20	Habib Husei Hasibuan, S.H, M.E	Guru	S2
21	Imran Harahap, A.Md	Guru	D3
22	Sri Wulandari, A.Md	TU	D3
23	Sri Wahyuni Hasibuan, S.Pd	Guru	S1
24	Nazifah Marhani Pasaribu	Guru	MA
25	Ali Juman Hasibuan, S.Pd	Guru	S1
26	Hamdan, S.Pd	Guru	S1
27	Muhammad Ridoan Hasibuan, S.Pd	Guru	S1
28	Holmes Nasutio, S.Pd	Guru	S1
29	Marulian Ahmad Nasution, S.Pd	Guru	S1
30	Yenni Hayati Pasaribu, S.Pd	Guru	S1
31	Ratna Dewi Rambe, S.Pd	Guru	S1
32	Elvi Chairani Lubis, S.Pd	Guru	S1
33	Maria Nasution, S.Pd	Guru	S1

34	Damri, S.Pd.I	Guru	S1
35	Ikhsan Kholil Hasibuan, S.Pd.I	Guru	S1
36	Nur Hasanah Harahap, S.Pd.I	Guru	S1
37	Sukron Hamidi Lubis, S.Pd.I	Guru	S1
38	Rozabiah Daulay, S.Pd	Guru	S1
39	Rudi Handani Rambe, S.Pd	Guru	S1
40	Ahmad Safrizal Nasution, S.Pd	Guru	S1
41	Muhammad Zein, S.Pd	Guru	S1

Adapun tabel di atas ialah tenaga pengajar di pondok pesantren Ali Baharuddin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas seluruhnya berjumlah 41 orang guru.⁴

4. Keadaan Siswa Pondok Pesantren Ali Baharuddin

Siswa merupakan objek didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan data yang ada dalam Pondok Pesantren Ali Baharuddin, untuk kelas laki-laki dan perempuan dipisah karena kesepakatan dari Pondok Pesantren, maka keadaan siswa di Pondok Pesantren Ali Baharuddin untuk tahun ajaran 2025 berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kecamata Barumun
Kabupaten Padang Lawas

No	Kelas	Ruang	Jumlah
1	VII ¹	Laki-laki	35
2	VII ²	Laki-laki	36
3	VII ³	Laki-laki	35
4	VII ⁴	Perempuan	24
5	VII ⁵	Perempuan	35
6	VII ⁶	Perempuan	37
7	VIII ¹	Laki-laki	46
8	VIII ²	Laki-laki	47
9	VIII ³	Perempuan	45
10	VIII ⁴	Perempuan	47
11	IX ¹	Laki-laki	31

⁴ Data Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulu Sonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun 2025.

12	IX ²	Laki-laki	30
13	IX ³	Perempuan	30
14	IX ⁴	Perempuan	29
15	X ¹	Laki-laki	36
16	X ²	Perempuan	30
17	X ³	Perempuan	29
18	XI ¹	Laki-laki	40
19	XI ²	Perempuan	40
20	XII ¹	Laki-laki	27
21	XII ²	Perempuan	26
Laki-laki = 363 orang		Perempuan = 375 orang	Jumlah = 738

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pondok pesantren Ali Baharuddin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas tahun ajaran 2024-2025 berjumlah 738 orang terdiri dari 363 siswa laki-laki dan 375 siswa perempuan. Dapat dikatakan bahwa siswa-siswi Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas jumlah siswa-siswi yang menetap.⁵

5. Keadaan Fasilitas

Pondok Pesantren Ali Baharuddin mempunyai luas areal 20.000 m², di atas areal tersebut berdiri gedung Pondok pesantren Ali Baharuddin yang dilengkapi dua puluh satu ruang kelas untuk berlangsungnya proses pembelajaran dan sarana prasarana yang cukup memadai untuk kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Tabel 4.3
Keadaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Ali Baharudin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Asrama	6 Buah	Baik
2	Pondok	100 Buah	Baik
3	Ruang Belajar	21 Buah	Baik
4	Ruang Kepala	1 Buah	Baik

⁵ Data Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulu Sonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun 2025.

5	Ruang Guru	1 Buah	Baik
6	Meja Belajar	300 Buah	Baik
7	Kursi Belajar	Semua siswa duduk diatas lantai	Baik
8	Lemari	10 Buah	Baik
9	Lonceng	1 Buah	Baik
10	Papan Tulis	21 Buah	Baik
11	Perpustakaan	1 Buah	Baik
12	Kamar Mandi Guru	5 Buah	Baik
13	Kamar Mandi Siswa	7 Buah	Baik
14	Mushollah	4 Buah	Baik
15	Ruang Serba Guna	1 Buah	Baik
16	Infocus	2 Buah	Baik
17	Dapur	3 Buah	Baik
18	Ruang TU	1 Buah	Baik
19	Kantin	3 Buah	Baik
20	Lapangan	2 Buah	Baik

Pondok Pesantren Ali Baharuddin memiliki sarana prasarana yang cukup memadai, seperti tersedianya ruang belajar, ruang serba guna untuk penyimpanan barang-barang, perpustakaan, yang berkenan dalam pendidikan agama islam, lapangan olahraga, asrama untuk tempat tinggal santriyah dan pondok sebagai tempat tinggal santri, mempunyai kantin yg serba ada untuk santri/yah dan lain-lainnya. Oleh karena itu sarana prasarana yan ada di Pondok Pesantren Ali Baharuddin sangat memadai dalam menunjang prestasi dan hasil belajar, terkhusus guru-guru yang mempunyai semangat untuk merangkul siswanya dalam kebaikan, dan mengupayakan dalam menangani masalah akhlak siswi.⁶

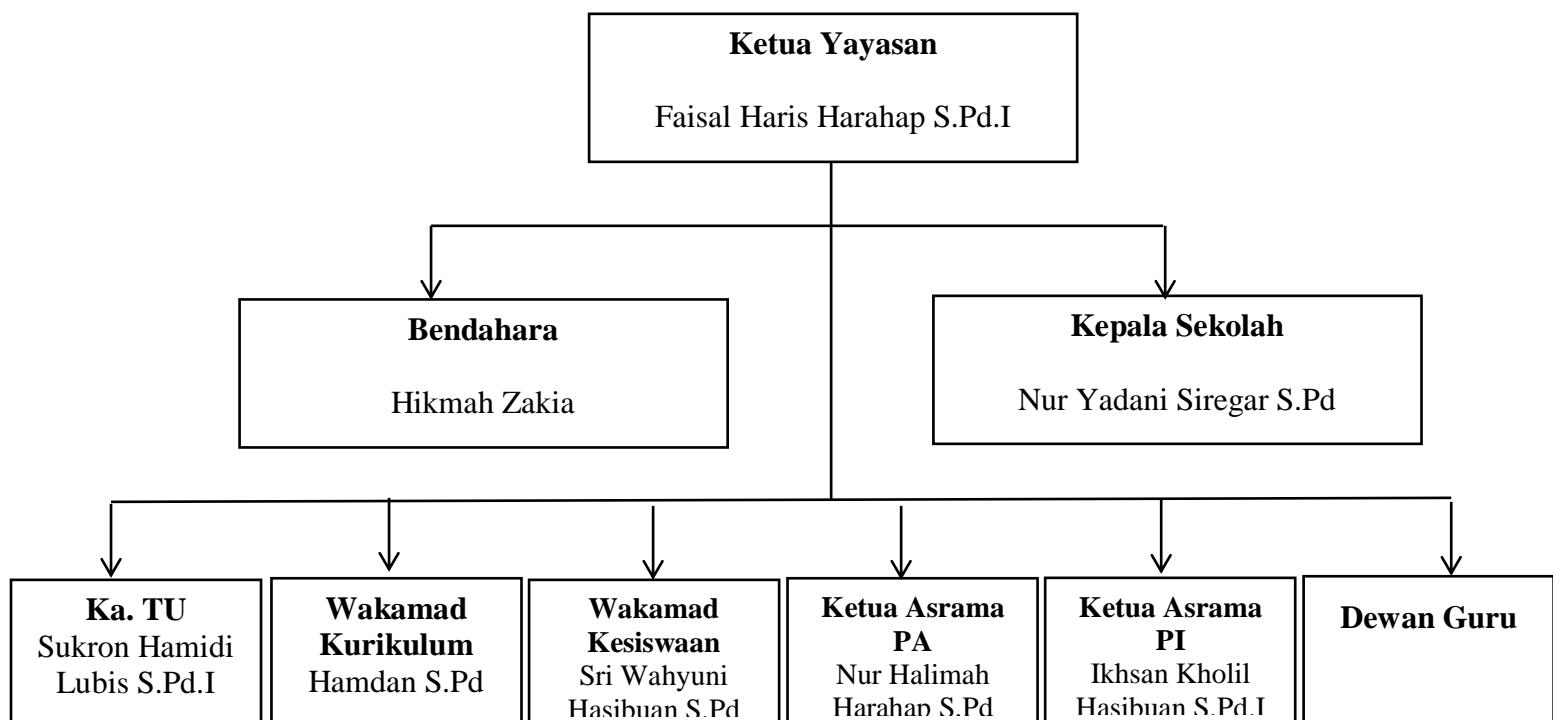
Kondisi sarana prasarana yang terdapat diatas menunjukkan bahwa sarana prasarana yang dimiliki Di pondok pesantren Ali Baharuddin sudah memadai, sesuai yang dharapkan oleh orang tua peserta didik dan masyarakat.

⁶ Data Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulu Sonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun 2025.

Oleh karena itu karena sarana prasarana sudah memadai bahwa proses belajar dan mengajar akan berlangsung dengan baik, dan siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran dari guru serta menunjang hasil belajar siswa.

6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ali Baharuddin⁷

Gambar IV. 1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kecamatan
Barumun Kabupaten Padang Lawas
T.A 2024/2025



⁷ Data Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulu Sonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun 2025.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Dalam Menangani Masalah Akhlak Siswi Kelas III Aliyah Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

a. Memberi Bimbingan Kepada Siswi

Dari hasil wawancara dengan Yenni Hayati Pasaribu. Menjelaskan berbagai upaya yang dilakukannya untuk menangani masalah akhlak di kalangan siswi. Beliau berpendapat bahwa setiap guru harus berfungsi sebagai orang tua bagi santri, dimana guru berperan penting dalam membimbing dan mendukung mereka. Setiap pagi, kami sebagai musryifah berkomitmen untuk memberikan nasihat dan bimbingan kepada para santri. Kami percaya bahwa semangat dalam menuntut ilmu dan akhlak yang baik adalah fondasi penting dalam membentuk karakter mereka. Dengan pendekatan yang penuh kasih dan perhatian, kami berusaha untuk membangkitkan motivasi mereka agar terus belajar dan berkembang, baik secara akademis maupun moral. Melalui sesi bimbingan yang kami adakan, kami tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif yang akan membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kami berharap, dengan dukungan dan dorongan yang kami berikan, para santri dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhhlak mulia. Kami percaya bahwa setiap nasihat yang kami berikan adalah langkah kecil menuju perubahan besar. Dengan semangat yang tinggi dan akhlak yang baik, kami yakin para santri akan mampu menghadapi tantangan di masa depan dan menjadi agen perubahan di masyarakat. Dalam

menghadapi berbagai tantangan, guru berperan sebagai penyelesaikan masalah, memberikan arahan dan nasihat yang tepat agar santri tetap konsisten dalam berbuat kebaikan. Melalui pendekatan yang penuh kasih, komunikasi yang terbuka, dan pendidikan yang berakar pada nilai-nilai moral, beliau berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akhlak positif di antara para siswi. Berikut dokumen pelaksanaan memberi bimbingan kepada siswi Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.⁸ Berikut dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 4.2 pelaksanaan memberi bimbingan kepada siswa/i dan dilaksanakan sekali sebulan



Gambar 4.3 pelaksanaan memberi bimbingan kepada siswa/i dan dilaksanakan setiap hari

Berdasarkan observasi peneliti di Pondok Pesantren Ali Baharuddin, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, upaya yang dilakukan oleh

⁸ Yenni Hayati Pasaribu, Musryifah Asrama, Wawancara di Pondok Pesantren Ali Baharuddin, Tanggal 13 April 2025

para guru dalam menangani masalah akhlak santriwati meliputi pemberian bimbingan khusus bagi mereka yang menghadapi kesulitan. Untuk mencegah masalah akhlak lainnya santriwati malaksanakan kegiatan bermanfaat seperti: ekstrakulikuler (nasyid) dan kegiatan olahraga (senam). Setiap guru berperan aktif dalam proses ini, berkomitmen untuk menyelesaikan masalah hingga tuntas. Upaya-upaya ini dilakukan untuk memastikan santriwati mendapatkan bimbingan yang baik dan mendukung perkembangan akhlak mereka.⁹

b. Memberi Hukuman Kepada Siswi

Dari hasil wawancara Nur Halimah Harahap selaku ketua asrama menjelaskan. Pesantren memiliki aturan yang dibuat melalui kesepakatan bersama untuk dilaksanakan, bukan untuk dilanggar. Setiap pelanggaran pasti ada hukumannya, yang dapat berupa membaca ayat Al-Qur'an untuk pelanggaran ringan, atau panggilan orang tua dan *skorsing* untuk pelanggaran berat. Proses penegakan aturan ini dilakukan melalui pengawasan yang ketat, termasuk penggunaan buku hitam atau buku dosa untuk mencatat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santriwati. Jika pengawasan ini tidak efektif, maka dibuatlah '*jasusah*' untuk melihat siapa saja yang melanggar aturan. Tujuan dari aturan dan hukuman ini adalah untuk menciptakan santriwati yang berakhlak bagus dan membuat

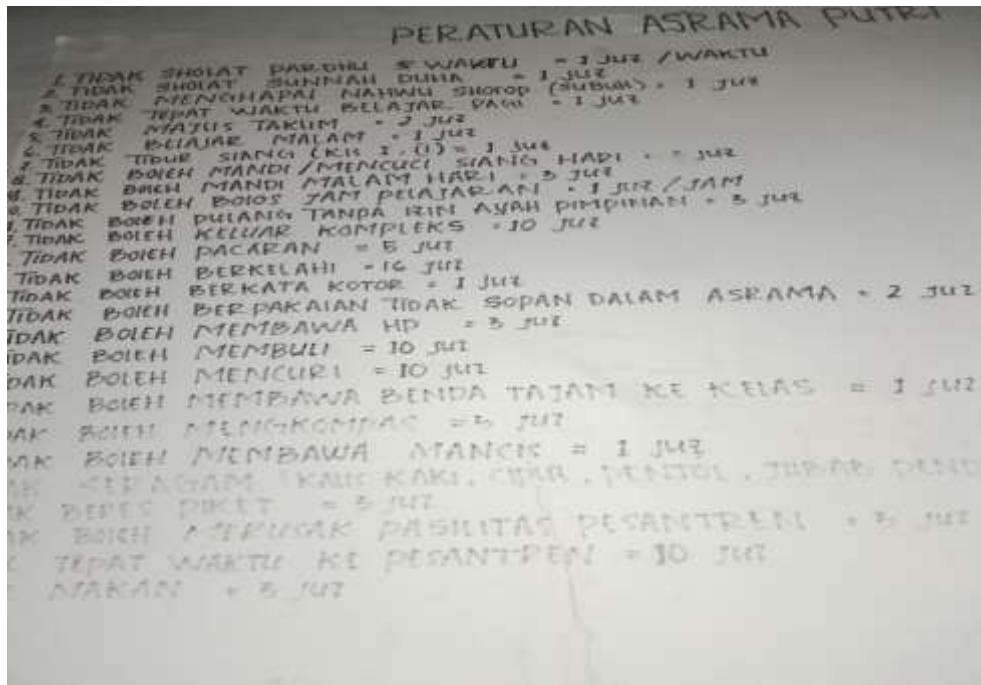
⁹ Observasi, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulu Sonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 14 April

pesantren menjadi kondusif, sehingga dapat mencapai tujuan utama pesantren, yaitu menciptakan insan yang taat agama dan berakhlak mulia.¹⁰

Berdasarkan observasi peneliti di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Menunjukkan bahwa penerapan peraturan di pesantren dilakukan dengan ketat dan bijaksana. Setiap asrama dilengkapi dengan seorang guru koordinator yang bertugas mengawasi dan membimbing setiap santri, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lingkungan pesantren tetap tertib. Musyrifah memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing santriyah dalam melaksanakan peraturan, sehingga santriyah yang melanggar aturan akan berpikir dua kali sebelum mengambil tindakan yang tidak sesuai. Penerapan hukum tersebut bukan hanya sebagai bentuk sanksi, tetapi juga sebagai upaya mendidik agar santriyah menyadari pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam berperilaku. Dengan demikian, pendekatan yang penuh perhatian dan motivasi, serta penegakan aturan yang bijaksana, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pengembangan akhlak santriyah. Berikut dokumen pelaksanaan memberi hukuman kepada siswi Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.¹¹ Berikut dapat dilihat di bawah ini:

¹⁰ Nur Halimah Harahap, selaku ketua asrama, *wawancara* di Pondok Pesantren Ali Baharuddin, Tanggal 18 April 2025.

¹¹ Observasi, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 15 April 2025



Gambar 4.4 pelaksanaan memberi hukuman beserta peraturan asrama

c. Mengadakan Kegiatan Ekstrakulikuler

1) Mengadakan Ceramah

Hasil wawancara dengan Lannur Nikmah Hasibuan selaku Musryifah di Pesantren Ali Baharuddin menjelaskan bahwa pengajian rutin sekali sebulan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan dan membentuk karakter santri. Dalam pengajian ini, ustaz/dz ah yang berpengalaman diundang untuk memberikan arahan kepada santri/yah tentang pentingnya mentaati perintah Allah dan menjauhi larangannya. Selain itu, pengajian ini juga bertujuan untuk membiasakan santri melaksanakan aturan dan menjadi insan yang berguna bagi nusa dan bangsa. Dengan kegiatan ini, santri menjadi bersemangat untuk menuntut ilmu dan tidak merasa bosan dengan keadaan pesantren, terutama bagi santri kelas III aliyah yang

sudah lama tinggal di asrama. Dengan demikian, pengajian rutin ini dapat mengurangi rasa bosan mereka dan meningkatkan motivasi belajar mereka.¹²

Hasil wawancara dengan seorang santriyah Romaito Tanjung kelas III aliyah mengungkapkan bahwa pengajian rutin yang diadakan sekali sebulan memberikan dampak positif bagi dirinya. Ia menyatakan, Dengan adanya pengajian ini, saya merasa menambah wawasan dari ustaz/ah yang lebih berpengalaman, baik dalam ilmu maupun akhlaknya yang baik. Kehadiran dalam pengajian membuat saya merasa tenang dan semakin bersemangat untuk melaksanakan aturan serta berbuat baik. Saya ingin keluar dari pesantren ini dengan meninggalkan hal-hal yang positif. Santriyah tersebut juga mengakui bahwa sebagai senior, ia terkadang merasa sepele terhadap aturan dan sering melawan guru, bahkan merasakan kebosanan dengan lingkungan pesantren. Namun, ia menambahkan, Dengan adanya pengajian, terkadang menjadi pengingat bagi saya untuk memperbaiki diri. Hal ini menunjukkan bahwa pengajian tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai momen refleksi yang membantu santriyah untuk kembali pada tujuan utama mereka dalam menuntut ilmu dan berakhlak mulia.¹³

Berdasarkan observasi peneliti di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Dalam upaya menangani masalah akhlak siswi kelas III aliyah

¹² Lannur Nikmah Hasibuan, Musryifah Asrama, Wawancara di Pondok Pesantren Ali Baharuddin, Tanggal 16 April 2025.

¹³ Romaito Tanjug, Santriwati kelas III Aliyah, Wawacara di Pondok Pesantren Ali Baharuddin, Tanggal 19 April 2025.

melalui mengadakan Pengajian rutin yang diadakan sekali sebulan di pesantren memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan dan membentuk karakter santri. Dalam setiap pengajian, ustaz/ah yang berpengalaman diundang untuk memberikan arahan kepada santri/yah mengenai pentingnya mentaati perintah Allah dan menjauhi larangannya. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membiasakan santri melaksanakan aturan, tetapi juga untuk membentuk mereka menjadi insan yang berguna bagi nusa dan bangsa, pengajian rutin ini memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan adanya pengajian menambah wawasan santriyah dari ustaz/ah yang lebih berpengalaman, baik dalam ilmu maupun akhlaknya yang baik. Ia merasakan ketenangan saat hadir dalam pengajian, yang semakin memotivasi dirinya untuk melaksanakan aturan dan berbuat baik. Berikut dokumen pelaksanaan mengadakan ceramah kepada siswi Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.¹⁴

Berikut dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 4.5 pelaksanaan kegiatan mengadakan ceramah

¹⁴ Observasi, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 15 April 2025

2) Mengadakan Senam

Dari hasil wawancara Siti Rahmi Hasibuan selaku siswi kelas III Aliyah diungkapkan bahwa. Kegiatan senam yang diadakan setiap dua minggu sekali pada hari minggu pagi di lapangan depan asrama putri telah menjadi salah satu rutinitas yang sangat dinanti oleh para santriyah. Kegiatan ini dipandu oleh musryifah yang berpengalaman, sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh semangat.

Dari hasil wawancara, banyak santriyah yang mengungkapkan kebahagiaan mereka terhadap kegiatan ini. Salah satu santriyah menyatakan, Senam bukan hanya membuat fisik kami lebih sehat, tetapi juga memberikan kami kesempatan untuk bersenang-senang. Kami jarang keluar dari asrama, jadi kegiatan ini menjadi momen yang sangat berarti bagi kami. Lebih lanjut, santriyah lainnya menambahkan, Kegiatan senam ini juga membantu kami untuk saling mengenal satu sama lain. Banyak dari kami yang sebelumnya tidak saling kenal, tetapi melalui senam, kami bisa berinteraksi dan menjalin silaturahmi. Ini sangat penting untuk menambah pergaulan kami di asrama. Kegiatan senam ini tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik yang menyehatkan, tetapi juga sebagai sarana untuk refreshing dan hiburan.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Ali Baharuddin. Dengan semua santriyah ikut serta, kegiatan ini menciptakan ikatan yang lebih kuat di antara mereka, sehingga suasana di asrama menjadi lebih harmonis dan akrab. Secara keseluruhan, senam telah

¹⁵ Siti Rahmi Hasibuan, Santriwati kelas III Aliyah, Wawacara di Pondok Pesantren Ali Baharuddin, Tanggal 19 April 2025.

memberikan dampak positif tidak hanya pada kesehatan fisik, tetapi juga pada kesehatan mental dan hubungan sosial para santriyah. Diharapkan kegiatan ini dapat terus dilaksanakan dan menjadi bagian integral dari kehidupan di asrama putri. Dari pengamatan, kegiatan senam ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan antar santriyah. Beberapa santriyah yang sebelumnya tidak saling mengenal terlihat mulai berinteraksi dan menjalin silaturahmi. Ini menjadi bukti bahwa senam tidak hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan hubungan sosial di antara mereka. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi para santriyah untuk melepaskan stres dan merasa lebih segar setelah beraktivitas. Dengan semua santriyah ikut serta, suasana di asrama menjadi lebih harmonis dan penuh keceriaan.

Berikut dokumen pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler senam yang dilaksanakan di lapangan siswi Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 4.6 pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler senam

Secara keseluruhan, observasi ini menunjukkan bahwa kegiatan senam memiliki dampak positif yang signifikan, tidak hanya pada kesehatan fisik, tetapi juga pada kesehatan mental dan hubungan sosial para santriyah. Diharapkan kegiatan ini dapat terus dilaksanakan dan menjadi bagian integral dari kehidupan di asrama putri, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi semua santriyah.¹⁶

3) Mengadakan Kesenian

Hasil wawancara dengan siswi kelas III aliyah di Pondok Pesantren Ali Baharuddin diungkapkan bahwa. Kegiatan nasyid alternatif yang diadakan oleh santriyah dan dilatih oleh ustazah telah menjadi salah satu bentuk hiburan yang kreatif dan bermakna. Salah satu santriyah menyatakan, Kami sangat senang bisa berpartisipasi dalam nasyid alternatif ini. Menggunakan alat-alat dapur sebagai alat musik membuat kami lebih kreatif dan merasakan kebersamaan yang lebih erat. Ustazah yang memandu kegiatan ini juga memberikan pandangannya, Kegiatan ini bukan hanya tentang menyanyi, tetapi juga tentang membangun ikatan antara guru dan murid. Melalui nasyid, kami dapat melatih kekompakan dan saling mendukung satu sama lain. Ini adalah cara yang menyenangkan untuk memperkuat hubungan kami. Santriyah lainnya menambahkan, Selain itu, nasyid ini juga membantu kami untuk memperbaiki akhlak. Dengan lagu-lagu religi yang kami nyanyikan, kami merasa lebih dekat dengan nilai-nilai agama dan dapat mengurangi

¹⁶ Observasi, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 19 April 2025.

sifat ejek antara kami. Kegiatan ini membuat kami lebih saling menghargai.¹⁷

Hasil wawancara dengan Siti Anggur hasibuan selaku musryifah asrama menjelaskan, Kami berharap kegiatan ini dapat meningkatkan iman para santriyah. Dengan menyanyikan lagu-lagu yang mengandung pesan positif, kami ingin menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri mereka. Secara keseluruhan, kegiatan nasyid alternatif ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan hubungan sosial yang lebih baik antara santriyah dan ustazah. Diharapkan kegiatan ini dapat terus dilaksanakan dan menjadi bagian penting dari proses pembelajaran di asrama. Berikut dokumen pelaksanaan ekstrakulikuler nasyid siswi Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.¹⁸ Berikut dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 4.7 pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler nasyid

¹⁷ Ifla Nasution, Santriwati Kelas III Aliyah, Wawancara Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin, Tanggal 19 April 2025.

¹⁸ Siti Anggur Hasibuan, *Musryifah Asrama*, Wawancara Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin, Tanggal 19 April 2025.

Kegiatan nasyid yang diadakan di Pondok Pesantren Ali Baharuddin telah menjadi salah satu bentuk hiburan yang kreatif dan bermakna bagi santriyah, khususnya bagi siswi kelas III aliyah. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari santriyah yang dilatih oleh ustazah, menciptakan suasana yang penuh semangat dan kebersamaan. Selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa santriyah sangat antusias menggunakan alat-alat dapur sebagai alat musik. Hal ini tidak hanya menunjukkan kreativitas mereka, tetapi juga menciptakan ikatan yang lebih erat di antara mereka. Salah satu santriyah mengungkapkan, Kami sangat senang bisa berpartisipasi dalam nasyid alternatif ini. Dengan menyanyikan lagu-lagu religi yang mengandung pesan positif, santriyah merasa lebih dekat dengan nilai-nilai agama. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini membantu mengurangi sifat ejek antara mereka, sehingga menciptakan suasana yang lebih saling menghargai.¹⁹

d. Mengikuti Perlombaan

Hasil wawancara dengan Nur Halimah Harahap selaku ketua asrama menyatakan bahwa ekstrakurikuler di pesantren sangat beragam dan memberikan dampak positif bagi para santri. Di pesantren terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti, seperti silat, nasyid, mujawwad, qiroatil qutub, kaligrafi, dan yang paling unggul adalah tahfidz. Setiap santri memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakatnya di bidang masing-masing. Ketika ada perlombaan di luar pesantren, kami sangat antusias

¹⁹ Observasi, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 20 April 2025.

untuk ikut serta. Guru-guru selalu mendukung dan mendorong kami untuk berpartisipasi, terutama dalam perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang diadakan setahun sekali. Ini bukan hanya tentang meraih prestasi, tetapi juga tentang membanggakan orang tua dan mengharumkan nama baik pesantren, Kegiatan Ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar kami, tetapi juga membentuk perilaku yang baik. Dengan berpartisipasi dalam perlombaan, kami merasa lebih semangat untuk belajar dan berusaha memberikan yang terbaik. Ini adalah pengalaman yang sangat berharga bagi santri.²⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Ali Baharuddin. Kegiatan perlombaan terhadap motivasi belajar dan perilaku siswi kelas III Aliyah di pesantren. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa kegiatan perlombaan yang diadakan secara rutin memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap siswi. Pertama, kegiatan perlombaan telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswi. Banyak dari mereka yang menunjukkan semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran, terutama ketika mereka mengetahui bahwa prestasi mereka dapat diukur dan dihargai melalui perlombaan. Siswi-siswi menjadi lebih aktif dalam belajar dan berusaha untuk mempersiapkan diri dengan baik agar dapat berkompetisi dengan maksimal. Kedua, observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif dikalangan siswi. Sebelum adanya kegiatan perlombaan, beberapa siswi sering kali melanggar aturan, seperti terlambat mengikuti sholat dan kurang menghormati guru. Namun, setelah terlibat

²⁰ Nur Halimah Harahap, Selaku Ketua Asrama, Wawancara Dipondok Pesantren Ali Baharuddin, Tanggal 18 April 2025

dalam perlombaan, mereka menunjukkan sikap yang lebih disiplin. Siswi-siswi kini lebih menghargai waktu dan berusaha untuk tidak terlambat, serta menunjukkan sikap yang lebih patuh terhadap guru. Ketiga, perlombaan juga berkontribusi dalam menangani masalah akhlak siswi. Dengan adanya kompetisi yang sehat, siswi-siswi terdorong untuk saling mendukung dan bekerja sama, sehingga tercipta suasana yang lebih harmonis diantara mereka. Hal ini membantu guru dalam upaya mendidik santriyahnya, karena siswi-siswi menjadi lebih terbuka untuk menerima bimbingan dan nasihat. Kegiatan perlombaan di pesantren tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar dan memperbaiki perilaku siswi. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan dari guru dan partisipasi aktif dari siswi, kegiatan ini dapat menjadi solusi efektif dalam mendidik dan membentuk karakter santri yang lebih baik.

Berikut dokumen pelaksanaan mengikuti perlombaan siswi Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 4.8 pelaksanaan kegiatan mengikuti perlombaan

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Ali Baharuddin, Desa Bulusonik, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, terlihat bahwa guru, terutama musyrifah, harus berusaha lebih dalam menangani masalah akhlak siswi di kelas III Aliyah. Lama berada di pesantren seringkali membuat siswi merasa jemu, sehingga mereka memerlukan perhatian yang lebih dari guru. Ketika perhatian tersebut tidak terpenuhi, ada kecenderungan bagi mereka untuk melanggar aturan sebagai cara untuk menarik perhatian. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan yang dapat meningkatkan peran siswa dalam berperilaku baik dan mematuhi aturan. Implementasi motivasi yang efektif dapat menjadi salah satu cara untuk memperbaiki akhlak siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk mengurangi pelanggaran aturan dengan menyibukkan siswi dalam kegiatan yang bermanfaat. Melalui olahraga (senam) dan mendengarkan ceramah, guru dapat membantu siswi menjaga kesehatan fisik dan mental mereka, yang pada gilirannya mendukung mereka dalam berperilaku baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap responden.

Adapun keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
3. Keterbatasan peneliti dalam melihat secara mendalam tentang jawaban-

jawaban yang di peroleh dari responden.

4. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.

Meskipun demikian, peneliti masih menemukan hambatan dalam penelitian ini. Namun, dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung dan membimbing, akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang di hadapi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti tentang Upaya Guru dalam Menangani Masalah Akhlak Siswi Kelas III Aliyah di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas maka peneliti menyimpulkan bahwa :

Guru memberikan bimbingan bagi siswi yang menghadapi kesulitan dalam masalah akhlak. Untuk mencegah masalah akhlak lainnya santriwati malaksanakan kegiatan yang bermanfaat seperti: ekstrakurikuler (nasyid) dan kegiatan olahraga (senam). Setiap guru berperan aktif dalam proses ini, berkomitmen untuk menyelesaikan masalah hingga tuntas. Upaya-upaya ini dilakukan untuk memastikan santriwati mendapatkan bimbingan yang baik dan mendukung perkembangan akhlak mereka. Guru dan musyrifah, harus berusaha lebih dalam menangani masalah akhlak siswi. Siswi yang merasa jemu, sehingga mereka memerlukan perhatian yang lebih dari guru. Ketika perhatian tersebut tidak terpenuhi, ada kecenderungan bagi mereka untuk melanggar aturan sebagai cara untuk menarik perhatian.

Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan yang dapat meningkatkan peran siswa dalam berperilaku baik dan mematuhi aturan. Implementasi motivasi yang efektif dapat menjadi salah satu cara untuk memperbaiki akhlak siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler sangat penting

untuk mengurangi pelanggaran aturan dengan menyibukkan siswi dalam kegiatan yang bermanfaat. Melalui olahraga (senam) dan mendengarkan ceramah, guru dapat membantu siswi menjaga kesehatan fisik dan mental mereka, yang pada gilirannya mendukung mereka dalam berperilaku baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini disarankan kepada:

1. Diharapkan kepada bapak kepala Pondok Pesatren Ali Baharuddin Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang agar berperan aktif atau ikut serta dalam meningkatkan kualitas dan guru dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan yang dapat membina guru supaya lebih baik lagi.
2. Diharapkan kepada guru-guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam mememberikan strategi yang tepat dalam menangani masalah akhlak siswi kelas III aliyah.
3. Diharapkan kepada guru dapat memberikan perhatian kepada anak-anak yang sering melanggar aturan agar mendapatkan agar siswa lebih baik dalam berperilaku.
4. Diharapkan kepada siswi agar lebih meningkatkan akhlak dan perilaku yang baik agar dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Dengan cara menaati aturan di pondok.
5. Bagi pembaca skripsi ini terkhusus kepada calon guru agar lebih memperdalam ilmu pengetahuan tentang upaya-upaya dalam menangani masalah akhlak siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aenun Anas, N A, (2020). ‘Stategi Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren Yayasan Ahmad Bone Kecamatan Camba Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. Makassar: Citapustaka Media.
- Abdullah Abu bin Muhammad Ismail al- Bukhari Sahih Al-Bukhari, (2020). Kitab: Jum'at Bab Salat Jumat di Desa dan Kota, No. Hadis: 844 Beirut: Dar as-abutt.
- Akromusyuhada, Akhmad, (2023).‘Akhlak Terhadap Lingkungan Perspektif Islam’, *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2.4.
- Amin Samsul Munir, (2016). *Ilmu Akhlak*, Jakarta:Imprin Bumi Aksara.
- Aslamiyah Siti Suwaibatul, (2021). *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islam*, lamongan: Nawa Litera Puplishing.
- Ahmad Nizar Rangkuti, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Adhi Kusumastuti Ahmad Mustamil Khoiron, (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kerawang, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Ahmad Nizar Rangkuti, (2020). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan.
- Al-Khulaifat Bakar Abdul Hafizh, (2014). *Al-Ad'iyah fi Al-Qur'an Al-Karim, Tafsiruha wo Ma'aniha*, jakarta: pustaka Al-kaustar.
- Buchari Agustini, (2018). ‘Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran’, *Jurnal Ilmiah Iqra*, 1.2.
- Candra Nugraha Lubis, (2023). ‘Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta’lim Dan Ta’dib’, *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 1.
- Chizanah, Lu’luatul, and M. Noor Rochman Hadjam, (2013). ‘Penyusunan Instrumen Pengukuran Ikhlas’, *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 18.1.
- Daulay, Abdul Sattar, (2015). ‘Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Oleh: Abdul Sattar Daulay 1’, *Darul 'Ilmi*, 03.02 .
- Departemen Agama Ri, (2009). *Syamil Alquran Dan Terjamah*, Jakarta:Syigma.

- Febriani, Evi, Citra Oktaviani, and Muhamad Kumaidi, (2024). ‘Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur’an’, *Jurnal Syntax Admiration*, 5.4.
- Fikriansyah, (2023). ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus’, *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2.1.
- Haniyyah, Z, (2021). ‘Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang’, *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1.
- Hidayat Rahmat, (2021). Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami, (Medan: Perdana Publishing).
- Indiana, Nurul, (2018). ‘Tela’Ah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah’, *Dar 2l-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 5.1.
- Indriyani, Erlina Neni, (2022). ‘Profesionalitas Guru Pai Dalam Menumbuh Kembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Era Merdeka Belajar Di Sd Negeri 086/X Harapan Makmur’, *Jurnal Pendidikan Guru*, 3.2.
- Jannah, Miftahul, (2020). ‘Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa’, *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4.2.
- Leli Harahap, Rosna, (2018). ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mts Swasta Al-Ulum Medan’, *Skripsi*.
- Lestari Dewi Ayu, (2024).” Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Tinggimoncong Gowa” *skripsi* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar.
- Lexi J Moleong, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya).
- Muhammad Saiful, (2018). Being Steadfast (Khusyuuk) Is the Most Important Element in Achieving Quality Prayer . This Study Was Conducted to Investigate the Roles of Prayers Which Are Performed with Pure Steadfastness in Prayers as the Prevention against Ill Manners (Fahsyu ’ & , *E-Academia Journal*, 7.1.
- Muhrin, (2020). ‘Akhlak Kepada Diri Sendiri’, *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10.
- Meilina Fitningsih, (2023). “Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlak Pada

- Peserta Didik Di Mi Mauhibul Athfal Purbayasa Kabupaten Brebes tahun 2023”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Haidar Putra Daulay, (2021). Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini, medan: pelajar tijue.
- Haidar Putra Daulay, (2022). Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini, (medan: pelajar tijue.
- Ramli, Mohammad, (2022). ‘Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih’, *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5.2.
- Rohmah, Nada Asrir, (2020). ‘Ruang Lingkup Dan Metode Pendidikan Akhlak Telaah Hadits-Hadits Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 4’, *Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel*.
- Rohmah Siti, (2021). *Akhlaq Tasawuf*, Bojong Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Ross, (2020). ‘Implementasi Konsep Sahdzan (Sabar Danhuznudzan)Sebagai Upaya Perawatan Kesehatan Mental Di Masapandemi Covid-19’, *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 12.1.
- Rema Aprilia, (2023). “Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas Iv Sd Negeri 16 Banda Aceh 2023” *skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Sari, (2020). ‘Adab Kepada Guru Dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa Pada Materi Akhlak’, *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6.1.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung:Alfabeta.
- Sesady Muliati, (2023). *Ilmu Akhlak*,(Jakarta:Rajagrafindo Persada.
- Susanti, Salamah Eka, (2022). ‘Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona’, *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3.1.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung:Alfabeta.
- Tri Fajar, (2020). *Peran Guru Dan Tugas Guru*, Jakarta:Guru Binar.
- Warasto, (2018). Hestu Nugroho, ‘Pembentukan Akhlak Siswa’, *Jurnal Mandiri*, 2.1.

Yasin, Ilyas, (2022).‘Guru Profesional, Mutu Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran’, *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3.1.

Yeni Yunita, (2023). *Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa*. Lombok Tengah:Yayasan Insan Cendikia Indonesia Raya.

Zainuddin, (2022). ‘Karakteristik Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Indralaya’, *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1.

LAMPIRAN I

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**UPAYA GURU DALAM MENANGANI MASALAH AKHLAK SISWI
DI KELAS 3 ALIYAH DI PONPES ALI BAHARUDDIN DESA
BULUSONIK KECAMATAN BARUMUN KABUPATEB PADANG
LAWAS**

PEDOMAN OBSERVASI

KOMPONEN	INDIKATOR	KATEGORI	
		Tidak	Ya
Upaya dalam menangani masalah akhlak siswi	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan contoh yang baik kepada siswi. b. guru memberikan motivasi akhlak kepada siswi. c. Guru membantu menangani masalah akhlak siswa d. Guru mendengarkan masalah yang di hadapi e. guru cepat tanggap perilaku siswi f. guru mengajak melakukan kegiatan nasyid yang bermanfaat 		

LAMPIRAN II**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

**ANALISA UPAYA GURU DALAM MENANGANI MASALAH
AKHLAK SISWI DI KELAS 3 ALIYAH DI PONPES ALI
BAHARUDDIN DESA BULUSONIK KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEB PADANG LAWAS
PEDOMAN WAWANCARA**

NO	MATERI WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
1.	<p>Kepala sekolah ponpes darul istiqomah.</p> <p>a. Bagaimana sejarah berdirinya ponpes ali baharuddin desa bulusonik kecamatan barumun kabupaten padang lawas?</p>	
2.	<p>Guru-guru asrama ponpes ali baharuddin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja upaya yang dilakukan oleh ustazah dalam memberikan bimbingan kepada siswi kelas 3 Aliyah? 2. Apa tindakan yang diambil ustazah jika siswi kelas 3 Aliyah melanggar peraturan, dan jenis hukuman apa yang diterapkan? 3. Apa saja upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mencegah masalah akhlak siswi? 4. Apakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat mencegah masalah akhlak siswi? 5. Apakah dengan mengikuti perlombaan dapat menangani masalah akhlak siswi? 	
3	<p>Siswi kelas 3 aliyah ponpes ali baharuddin.</p> <p>1. Apakah dengan mendapatkan bimbingan dari guru dapat menangani masalah akhlak</p>	

	<p>saudari?</p> <p>2. Hukuman apa yang saudari dapatkan ketika melanggar peraturan?</p> <p>3. Menurut saudari dengan mengadakan kegiatan ekstrakulikuler dapat menangani masalah akhlak saudari?</p> <p>4. Menurut saudari kegiatan ekstrakuler apa yang saudari minati?</p> <p>5. Apakah dengan mengikuti lomba dapat menangani masalah akhlak saudari?</p>	
--	--	--

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI

1. Papan Pamflet Pondok Pesantren Ali Baharuddin.



2. Wawancara dengan Ketua Yayasan Ponpes Ali Baharuddin, tentang bagaimana berdirinya Pondok Pesantren Ali Baharuddin.



3. Wawancara dengan Ketua Asrama Ponpes Ali Baharuddin, tentang upaya guru dalam membimbing siswi kelas 3 aliyah.



4. Wawancara dengan Musryifah ponpes Ali Baharuddin, tentang upaya guru jika siswi melanggar peraturan, dan jenis hukumannya.



5. Wawancara dengan Musryifah Asrama Pondok Pesantren Ali Baharuddin, tentang upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mencegah masalah akhlak siswi.



6. Wawancara dengan Siswi Kelas 3 Aliyah Ponpes Ali Baharuddin, tentang dengan mendapatkan bimbingan dari guru dapat menangani masalah akhlak saudari.



7. Wawancara dengan Siswi Kelas 3 Aliyah Ponpes Ali Baharuddin, tentang Hukuman apa yang saudari dapatkan ketika melanggar peraturan.



8. Wawancara dengan Siswi Kelas 3 Aliyah Ponpes Ali Baharuddin, tentang dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dapat menangani masalah akhlak saudari.



9. Wawancara dengan Siswi Kelas 3 Aliyah Ponpes Ali Baharuddin, tentang dengan mengikuti lomba dapat menangani masalah akhlak saudari



10. Guru Memberikan Motivasi Dipondok Pesantren Ali Baharuddin



11. Mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler Nasyid



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama	:	Hotlenni Hasibuan
Nim	:	2120100199
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Tempat Tgl Lahir	:	Hapung Torop, 31 Januari 2003
Umur	:	22 Tahun
Agama	:	Islam
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Alamat	:	Hapung Torop Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas
Email	:	khotlennihasibuan@gmail.com



II. DATA ORANG TUA

Ayah	:	Muhammad Nuh Hasibuan
Pekerjaan	:	Petani
Ibu	:	Maslaini Nasution
Pekerjaan	:	Ibu Rumah Tangga
Alamat	:	Hapung Torop Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2009 – 2015 : Sekolah Dasar Negeri No 0412 Hapung
2. 2015 – 2018 : Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Batang Bulu
3. 2018 – 2021 : Madrasah Aliyah Al-Khoir Mananti
4. 2021 – 2025 : S-1 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 1366 /Un.28/E.1/PP. 00.9/04/2025

26 April 2025

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
2. Sakinah Siregar, M.Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Hotlenni Hasibuan
Nim : 2120100199
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Menangani Masalah Akhlak Siswi Kelas 3 Aliyah
Di Ponpes Ali Baharuddin Desa Bulu Sonik Kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kolektivitas



Dr. Lili Julianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 198012242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1200/Un.28/E.1/TL.00.9/04/2025

Lampiran :-

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Ponpes Ali Baharuddin Desa Bulu Sonik

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Hotlenni Hasibuan

NIM : 2120100199

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Hapung Torop Kec. Ulu Sosa Kab. Padang Lawas

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Dalam Menangani Masalah Akhlak Siswi Kelas 3 Allyah Di Ponpes Ali Baharuddin Desa Bulu Sonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 14 April 2025 s.d. tanggal 14 Mei 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 15 April 2025
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Vulanti Syafira Siregar, S.Psi, M.A
NIP 198012242006042001



**PONDOK PESANTREN ALI BAHARUDDIN PADANG LAWAS
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Jl. SKPD II Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas kode POS 22763

SURAT KETERANGAN

Nomor : 86/PP.ABPL/04/2025

Perihal : Surat Balasan Permohonan Riset

Kepada Yth.

Ketua Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan
Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat tanggal 15 April 2025 perihal permohonan izin Riset Bahwasanya:

Nama : Hotleni Hasibuan

Nim : 2120100199

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Alamat : Hapung Torop, Kec. Ulu Ssosa, Kab. Padang Lawas

Judul Skripsi : "Upaya Guru Dalam Menangani Masalah Akhlak Siswi Kelas 3 Aliyah Di Ponpes Ali Baharuddin Desa Bulu Sonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas"
mahasiswa Tersebut **Benar Sudah** melakukan Riset. Kami sampaikan beberapa hal :

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan Riset tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan Riset diberikan untuk keperluan akademik.
3. Waktu pengambilan data harus dilakukan di waktu kerja.

Demikian surat balasan dari kami, atas perhatian kami ucapan terimakasih.

